

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM
ANAK PEREMPUAN DI PADUKUHAN GANDOL
DUSUN GLENGSERAN DESA SUCI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Fatimatus Zahro
NIM. 084131153

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM
ANAK PEREMPUAN DI PADUKUHAN GANDOL
DUSUN GLENGSERAN DESA SUCI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Fatimatus Zahro
NIM. 084131153

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP.1973 0112200112 200 1

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM
ANAK PEREMPUAN DI PADUKUHAN GANDOL
DUSUN GLENGSERAN DESA SUCI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.19670525 200012 1 001


Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

Anggota:

1. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.** ()

2. **Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66) :6)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu saya tercinta (Pasrah dan Siti Amini) sebagai tanda bakti, hormat, sayang dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas dengan apapun. Terima kasih telah menjadi motivatorku selama ini, terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan yang tak terhingga, rela berjemur disawah agar saya tetap bisa mendapatkan pendidikan. Terima kasih atas do'a yang selalu engkau panjatkan setiap dalam sujudmu, Semoga Allah Swt selalu memberikan ni'mat sehat dan barakah umur padamu wahai bapak ibuku.
2. Suamiku tercinta (Widya Rachmat Prakosa), terima kasih atas dukungan materi dan do'amumu sehingga aku selalu semangat untuk kuliah..
3. Anakku tersayang (Muhammad Syarif Zahir Perkasa) yang selalu memberikan semangat dan senyuman agar ibu tidak merasa jenuh dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dyah Nawangsari M. Ag yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku yang saya banggakan terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu mendukung peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada Penulis sehingga penulisan skripsi Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu dinul islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan surat izin penelitian.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan dalam seminar proposal.

5. H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan judul skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dyah Nawangsari M. Ag selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Mokhammad Nursalim, SE.Selaku Kepala Desa Suci yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di Padukuhan Gandoldan sekaligus membantu kelancaran penelitian dalam melaksanakan penelitian.
8. Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 01 Agustus 2017

Peneliti,

Fatimatus Zahro

ABSTRAK

Fatimatus Zahro 2017, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

Pendidikan Islam bagi anak perempuan sangat perlu ditanamkan mulai sejak dini, sebagai orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan Islam tersebut, sebab seorang perempuan kelak akan menjadi seorang ibu, ibu merupakan madrasah pertama bagi seorang anak yang akan mengajarkan sebuah ilmu, serta menjadi figure bagi seorang anak.

Masyarakat Gandol sangat antusias dalam proses pendidikan Islam Bagi anak-anaknya, apalagi anak perempuannya. Disisi ekonomi yang merupakan kategori menengah kebawah orang tua tidak pernah putus asa agar anak-anaknya tetap memperoleh pendidikan Islam. pendidikan Islam tersebut ditanamkan mulai sejak kecil dan dilanjutkan dengan mengajikan di mushalla kemudian memondokkan di pesantren. Hal tersebut dilakukan agar anak perempuannya tidak buta pengetahuan agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqh anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?, Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqh anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, 2) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan) Penentuan subyek menggunakan *Purposive Sampling*, Teknik pengumpulan data :Observasi, Interview, Dokumentasi, Teknik analisis Reduksi data, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqh anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai teladan. 2) Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Akhlak anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember juga sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai teladan. Namun letak perbedaan dari keduanya adalah dari konteks fiqh dan akhlak. Dalam pendidikan fiqh orang tua lebih condong pada peran sebagai pendidik dan pembimbing karena

fiqih berkaitan dengan norma-norma, jadi orang tua harus benar-benar bisa memberikan didikan dan bimbingan yang benar. Sedangkan dalam pendidikan akhlak peran orang tua lebih condong pada peran sebagai panutan (teladan), karena orang tua adalah figur yang akan ditiru tingkah lakunya oleh seorang anak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Pengertian Peran Orang Tua	16
2. Pendidikan Fiqih Anak Perempuan.....	20
3. Pendidikan Akhlak Anak Perempuan	32

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Temuan dan Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua, anak adalah generasi mendatang yang dapat membawa kemajuan dimasa yang akan datang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua, sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”. (QS. Al-Anfal:28)¹

Ayat tersebut menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah sekaligus menjadi ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka, oleh karena itu orang tua sangat berperan penting

¹ Ahmad Hatta, “Tafsir Qur'an Perkata” (Jakarta:Maghfirah Pustaka,2006),180.

dalam pendidikan Islam anaknya terutama anak perempuan mereka. Hal itu juga dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Artinya: “Barang siapa yang diuji dengan mendapatkan anak perempuan kemudian ia berbuat baik kepada mereka (dengan mendidiknya) maka anak perempuan itu akan menjadi penghalang baginya dari sentuhan api neraka.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).²

Kedudukan seorang perempuan di dalam Islam sangatlah diagungkan, mereka begitu dimuliakan, maka dari itu seorang perempuan haruslah diberi pendidikan agar kelak ia menjadi seorang yang baik, mampu menjadi pemimpin baik pemimpin dirinya sendiri maupun sebagai pemimpin anak-anaknya kelak. Seorang perempuan haruslah mendapatkan pendidikan Islam agar mereka bisa mengetahui hukum-hukum agama, aturan-aturan dalam agama serta sebagai bekal ia hidup di akhirat.

Seorang perempuan sangat membutuhkan pendidikan, karena remaja perempuan saat ini banyak sekali yang mengalami kemerosotan moral serta kecenderungan pergaulan muda-mudi yang semakin bebas.

Dalam mendidik anak perempuan, kita sebagai orang tua seharusnya dapat memahami perkembangan anak berdasarkan tahapan usia perkembangannya, sehingga diharapkan tidak ada kekeliruan dalam

²Islahunnisa', "Mendidik Anak Perempuan" (Kartasura:PT Aqwam Media Profetika,2010),20.

mengenalinya dan menyikapi mereka, dengan demikian proses pendidikan pun diharapkan dapat berjalan dengan lancar.³

Sejumlah stereotip negatif melekat dibenak sebagian orang tua bila bicara tentang anak perempuan mereka di zaman sekarang. Sebagian orang tua mengeluh tantangan menjaga dan mendidik puteri mereka kini jauh lebih sulit daripada sebelumnya, yakni di zaman ketika mereka masih belia. Kalau dulu semuanya masih bisa dipantau dengan mata telanjang, pengawasan seadanya, kini semuanya sudah berubah. Pengaruh media cenderung tidak bisa dibendung, arus budaya populer masuk begitu deras. Diperparah dengan budaya peduli yang makin hari makin kian terkikis. Bahkan belakangan ini para anak hingga remaja puteri menjadi rentan terhadap kekerasan dari orang dewasa.

Permasalahan pendidikan anak menurut perspektif Islam menempatkan orang tua sebagai aktor utama yang mengambil peran dalam proses pendidikan anak terutama anak perempuan. Orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik termasuk menciptakan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan yang integral dan seimbang bagi anak sesuai dengan perkembangan anak.⁴

Setiap anak wajib diberi pendidikan agama oleh orang tuanya, karena didalam keluarga orang tua merupakan guru pertama yang akan ditiru tingkah lakunya oleh anak. Selain itu seorang anak perempuan adalah calon ibu yang kelak ibu adalah madrasah pertama bagi para anak-anaknya. Orang tua juga

³Ibid, 29.

⁴ Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 11

harus memiliki kesadaran memberikan pendidikan terhadap anaknya terutama anak perempuannya. Seorang anak juga harus mengenyam pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang 1945 Pasal 31 ayat 1: “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”

Oleh karena itu setiap orang tua harus memiliki kesadaran untuk memberikan pendidikan kepada anak- anaknya, agar seorang anak dapat terpenuhi pendidikannya, baik pendidikan Islam maupun pendidikan umumnya. Bukan hanya pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya saja .kalau bicara pendidikan, antara pendidikan Islam dan pendidikan umum sama-sama penting. Namun kalau bicara tentang akhlak dan fiqih maka pendidikan Islamlah yang lebih penting, karena pendidikan Islam mampu menghantarkan anak mempunyai ilmu pengetahuan tentang fiqih yang lebih luas dan mendalam serta memiliki akhlak yang baik seperti halnya pendidikan di Pesantren dan Mushalla. Tujuan memiliki pendidikan fiqih yang cukup adalah agar putri kita lebih berhati-hati dalam menjalankan aturan-aturan dalam Islam. Tujuan memiliki pendidikan akhlak yang cukup adalah agar putrid kita memiliki etika yang sopan santun dan lemah lembut serta dapat menghargai orang lain. Namun pendidikan umum tak kalah pentingnya, didalam pendidikan Umum juga diajari tentang Fiqih dan Akhlak namun tidak secara menyeluruh dan mendalam.

Di Padukuhan Gandol mayoritas masyarakatnya adalah orang tua yang lebih mengutamakan pendidikan Islam bagi anak-anaknya dari pada pendidikan umum, mereka rela mengorbankan pendidikan umum bagi anak-

anak-anak agar anak-anak tetap bisa mendapatkan pendidikan Islam, ada dari beberapa keluarga yang memiliki anak perempuan sekaligus mondok dan sekolah umum yang kategori ekonominya menengah kebawah, mereka tidak bisa mencukupi pendidikan bagi anak-anak. Namun mereka berfikir panjang kemudian mereka lebih memilih mengorbankan pendidikan umum anak-anak agar anak-anak tetap bisa mondok di pesantren. Masyarakat Gandol berasumsi "*Rugi dunyo ora dadi opo, rugi akhirat bakal ciloko*", maksud dari kata-kata tersebut adalah orang yang rugi di dunia tidak ada apa-apa, akan tetapi jika rugi dalam kehidupan akhirat suatu saat nanti akan celaka.⁵ Hal itu menunjukkan bahwa keprihatinan mereka terhadap anak-anak sangat tinggi, mereka takut jika seandainya anak-anak mereka pendidikan islamnya rendah mereka akan rugi di akhirat kelak.

Jadi mereka lebih memilih anak-anak agar tetap mendapat pendidikan Islam dari pada pendidikan umum. Karena mereka beranggapan jika mereka lebih memilih pendidikan umum ditakutkan anak-anak tidak bisa mengetahui tentang ajaran agama yang mendalam. Maka dari itu mereka lebih memilih pendidikan Islam agar anak-anak kelak lebih baik dalam kehidupan akhiratnya.

Dari segenap paparan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat untuk menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam

⁵ Observasi awal, 2 Desember 2016

Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan fokus permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Fiqih anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁶

1. Untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua dalam menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

⁶ Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2015),45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁷ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk pendidikan anak perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam anak perempuan.
- b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat bahwa pendidikan anak perempuan sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap orang tua.
- c. Bagi Lembaga IAIN Jember, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.

⁷ Ibid. 45

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Peran orang tua

Peran adalah fungsi yang dimainkan oleh orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik atau kekhasan tertentu.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁹ Orang tua atau Ibu dan Ayah sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Salah satu peran orang tua adalah memberikan pendidikan Islam kepada setiap anak-anaknya terutama terhadap anak perempuannya. Mengapa seperti itu, karena pendidikan Islam sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan.

Di dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua adalah:

- a. Sebagai Pendidik
- b. Sebagai Motivator (pendorong)
- c. Sebagai Panutan.¹⁰

⁸Ibid, 45

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35

¹⁰ Achmad Hufad, "Peran Keluarga Inti Dalam Pendidikan Anak", (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah), 61

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan anak melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.¹² maka dalam definisi istilah pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan fiqih dan pendidikan Akhlak.

a. Pendidikan Fiqih

Fiqih menurut istilah dapat diartikan menjadi 2 hal. Yang pertama yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum syariat dan berkaitan dengan amal perbuatan dan perkataan orang mukallaf yang disimpulkan dari dalil-dalilnya secara rinci yakni dari nash Alqur'an dan As-sunnah maupun dari cabang-cabangnya yakni dari ijma' dan ijtihad.¹³ Yang kedua fiqih adalah hukum-hukum syariat itu sendiri.¹⁴

Jadi pendidikan fiqih yang dimaksud oleh peneliti adalah adalah sebuah proses atau usaha yang dilakukan untuk mengetahui tentang hukum-hukum syari'at Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), 22

¹² Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 174.

¹³ Mustafa Al-Khim, *Fiqih Syafi'i Sistematis*, (Semarang: As-syifa' 1992) 1

¹⁴ *Ibid*,,2

b. Pendidikan Akhlak

Menurut Imam Al- Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa anak yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan.¹⁵

Jadi pendidikan akhlak yang dimaksud peneliti adalah pendidikan yang berfungsi merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

3. Anak Perempuan

Perempuan adalah manusia yang menghasilkan sel telur, bisa hamil, melahirkan anak dan menyusui.¹⁶

Seorang perempuan membutuhkan pendidikan fiqih, karena perempuan akan mengalami masa-masa seperti haid, nifas, wiladah, sehingga ia mampu menjalani masa itu dengan sebaik-baiknya. seorang perempuan juga harus diberi pendidikan akhlak karena kelak ia akan menjadi seorang ibu dimana akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang ibu harus memiliki sikap jujur, amanah, pandai menjaga rahasia dan mempunyai etika yang baik agar anaknya juga mengikuti setiap apa yang dilihat dari ibunya.

Jadi pendidikan Islam anak perempuan adalah pendidikan yang dikhususkan untuk anak perempuan yang tujuannya adalah untuk membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw

¹⁵ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf II, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010)2

¹⁶Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta:BPPB,2011),403

dan memberikan pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan segala hukum-hukum yang ditetapkan dalam Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari setiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal: berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab Satu: yaitu pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: yaitu berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab Tiga: yaitu Metode Penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: yaitu Penyajian data dan Analisis data berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab Lima: yaitu Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi setiap penelitian terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, obyek penelitian, dan literatur yang digunakan oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Musdholipah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Tahun 2015. Judul penelitian :”*Persepsi Orang Tua Terhadap Arti Penting Pendidikan Bagi Anak Perempuan dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Pendidikan di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah para orang tua masih memiliki persepsi bahwasannya pendidikan bagi anak perempuan tidak begitu penting, para orang tua berpersepsi seperti itu disebabkan oleh faktor pendidikan orang tua dan faktor lingkungan yang tidak memungkinkan. Pendidikan orang tua yang rendah sehingga mereka beranggapan bahwa pendidikan bagi anak-anak mereka tidak penting. Dari segi faktor lingkungan, lingkungan disekitar rata-rata pendidikannya rendah sehingga tidak ada motivasi untuk belajar yang lebih tinggi.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Husni Tamrin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Judul penelitian *“Pendidikan Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak Usia 4-6 Tahun Perspektif Pendidikan Islam”*. Adapun hasil penelitian ini adalah peran seorang ibu dan ayah dipilah-pilah. Yaitu peran ayah: memberi nafkah, mengasuh, mendidik dan memberi teladan. Sedangkan peran ibu adalah: mengasuh, mendidik dan memberi teladan saja. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa urgensi pendidikan di masa kanak-kanak usia 4-6 tahun bagi anak perempuan menurut perspektif Islam didasarkan pada tantangan pendidikan yang dihadapi ummat Islam berupa 1) budaya materialism, liberalism dan peran ganda perempuan, 2) problem yang dihadapi anak perempuan, 3) potensi anak perempuan, dan 4) pendidikan karakter dalam pengasuhan anak perempuan.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moh Ridlwan, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember Tahun 2011. Judul penelitian *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember”*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah orang tua kurang berperan dalam pendidikan anaknya terutama di bidang aqidah, dengan sekedar memasukkan anak-anaknya ke pesantren, para orang tua sudah merasa cukup dan sudah merasa terbebas dari tanggung jawabnya dalam mendidik, dan mereka tidak mengontrol kembali terhadap pergaulan anak-anaknya. Jadi pada penelitian ini orang tua sudah merasa terbebas dari mendidik anak

dari segi keagamaan karena mereka sudah memasukkan anak-anaknya dipesantren. Padahal motivasi dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak agar orang tua juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dan orang tua juga mengetahui perkembangan anak. Untuk lebih jelasnya akan kami buktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel Penelitian Terdahulu.

No	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Persepsi Orang Tua Terhadap Arti Penting Pendidikan Bagi Anak Perempuan dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Pendidikan di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo	Musdholipah	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini membahas tentang pendidikan anak perempuan - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur persepsi orang tua - Penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan secara umum - Mempunyai dua variabel
2	Pendidikan Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak Usia 4-6 Tahun Perspektif Pendidikan Islam	Husni Tamrin	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas pendidikan anak perempuan - Membahas peran orang tua dalam mendidik anak perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan anak perempuan hanya di masa kanak-kanak - Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan - Mempunyai dua Variabel - penelitian ini

				lebih memfokuskan pada anak usia 4-6 Tahun
3	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Moh Ridlwan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif - sama-sama membahas peran, namun punya kami lebih spesifik pada pendidikan anak perempuannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini lebih condong membahas tentang peran orang tua - Mempunyai dua variabel - Fokus penelitian hanya tentang peran saja.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah tindakan yang dimainkan seseorang.¹⁷ Jadi yang dimaksud peran disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁸

¹⁷ Pusat bahasa departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*....., 35.

Orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak-anaknya yang kemudian semua itu secara sadar ditanamkan dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Pada usia pra nikah seorang anak perempuan sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan dari orang tua, karena pada usia tersebut seorang anak mengalami hal-hal yang kadang belum ia fahami dibangku sekolah. Seperti ketika anak perempuan mengalami pertama haid, anak tersebut belum tau bagaimana cara bersuci dari haid, apa saja yang dilarang ketika seorang perempuan haid. Disitulah peran orang tua sangat dibutuhkan karena terkadang seorang anak yang mengalami pertama haid mereka malu untuk bertanya pada orang lain. Oleh karena itu sebagai orang tua sebelum anak perempuan mengalami haid, harus mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan haid. Apalagi hal-hal yang berkaitan dengan anak perempuan yang sudah pra nikah, sebagai orang tua harus mampu mengajarkan kepada seorang anak perempuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang dialami ketika perempuan sudah menikah, seperti janabah, cara, mandi janabah, nifas, dan wiladah.

Di dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua meliputi: Peran sebagai pendidik, peran sebagai motivator, peran sebagai panutan.¹⁹ Agar lebih bisa difahami akan kami jelaskan peran orang tua sebagai berikut:

¹⁹ Achmad Hufad, "Peran Keluarga Inti Dalam Pendidikan Anak", (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah):61

1. Peran sebagai pendidik

Sebagai Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Orang tua sangat berperan untuk mendidik anak perempuannya agar mengetahui aturan, hukum dalam Islam.

Begitu juga dengan pendidikan keimanan, pendidikan tersebut merupakan salah satu jenis pendidikan terpenting yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kepribadian seorang anak yang membuatnya menjadi anak yang cenderung kepada kebaikan.²⁰

2. Peran sebagai motivator (pendorong)

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan motivasi dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Sebagai orang tua harus selalu memotivasi anaknya untuk selalu belajar ilmu agama yang lebih luas agar dirinya tidak mudah dibodohi oleh orang lain.

Sebagai orang tua harus bisa memotivasi anak perempuannya dalam segala hal, seperti: memotivasi untuk hidup bersih, memotivasi untuk bersikap dermawan dan menjauhi sifat kikir dan tercela. Karena

²⁰ Hannan Athiyah Ath-Thuri, "Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak", (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

memerangi tabiat jelek sejak dini merupakan sesuatu yang sangat penting karena dikhawatirkan tabiat itu akan berakar pada diri anak. Jadi menjaga dan membuat proteksi terhadap anak dari sifat ini menjadi keharusan bagi kedua orang tua.²¹

3. Peran sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Seorang anak akan meniru setiap apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Apabila orang tuanya sering berbuat baik maka anaknya pun akan mengikuti jejak kedua orang tuanya, namun sebaliknya apabila orang tuanya sering berbuat jelek, maka anaknya pun akan berbuat jelek juga. Seorang anak akan meniru setiap tingkah laku kedua orang tuanya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya.

2. Pendidikan Islam Anak Perempuan

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercocok diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya.

Menurut Musthafa Al-Ghulayani bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat

²¹ Ibid, 317

sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan dan kebaikan.

Jadi pendidikan islam anak perempuan adalah pendidikan yang dikhususkan untuk seorang anak perempuan yang tujuannya agar putri kita mengetahui tentang ajaran-ajaran agama serta aturan-aturan dalam islam, sehingga kelak akan menjadi seorang istri yang shalihah serta menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.

Adapun peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Perempuan adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan

Pendidikan Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat dan berkaitan dengan amal perbuatan dan perkataan orang mukallaf yang disimpulkan dari dalil-dalilnya secara rinci yakni dari nash Alqur'an dan As-sunnah maupun dari cabang-cabangnya yakni dari ijma' dan ijtihad.²²

Pendidikan fiqih perempuan sangat luas sekali, Namun peneliti lebih memfokuskan pada Bab Thaharah dan Shalat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Thaharah

Kata الطهارة, artinya kesucian atau kebersihan. Dalam istilah ilmu fiqih, thaharah berarti kesucian dari najis dan hadats, kesucian

²² Mustafa Al-Khim, Fiqih Syafi'I Sistematis,, 1

yang menjadi syarat sahnya ibadah tertentu seperti shalat dan sebagainya.²³

Adapun macam-macam thaharah dalam penelitian ini, peneliti membatasi menjadi tiga sub pembahasan, yaitu: Khitan perempuan, Najis dan Hadats.

a) Khitan Perempuan

(1) Pengertian khitan perempuan

Khitan adalah kata benda (*isim*) dari kata Khatana. Khitan merupakan bentuk mashdar yang artinya memotong.²⁴ Sedangkan al-khatnu artinya memotong bagian yang khusus dari sebagian anggota badan. Khitan untuk seorang perempuan adalah dengan memotong sedikit bagian atas dari alat kemaluannya yang berada di atas lubang vagina yang bentuknya seperti biji kecil atau seperti jengger ayam jantan. Yang wajib adalah memotong sedikit bagian atas kulit tersebut tanpa memotong semuanya.

(a) Khitan sebagai Sunnah Fitrah

Abu Hurairah berkata, “Aku mendengar Nabi Saw Bersabda:

أَفِطْرُهُ خَمْسُ الْخِتَانِ، وَالْإِسْتِحْدَادُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ،

وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفُ الْأَبَاطِ

²³ A. Muchith Muzadi, *Fikih Perempuan Praktis* (Surabaya: Khalista, 2005), 15

²⁴ Hannan Athiyah Ath-Thuri, “Mendidik Anak perempuan di Masa Kanak-Kanak”, (Jakarta: Amzah, 2010), 96

“Fitrah itu ada lima yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.”

Ibnu Al-Qayyim berkata, “Khitan dijadikan sebagai macam fitrah yang paling pertama. Dan semua perkara yang disebutkan dalam hadits tersebut dianggap sebagai fitrah karena ia merupakan millah Ibrahim yang lurus. Macam-macam fitrah tersebut semuanya masuk kedalam kegiatan thaharah (bersuci), menjaga kebersihan, dan membuang bagian yang kotor yang disukai setan dari tubuh manusia.

(b) Hikmah disyariatkan Khitan

Hikmah dari khitan perempuan adalah untuk mengendalikan syahwat (Libido Seksual)nya. Karena jika kulit yang menonjol diatas alat kelaminnya (Klitoris) dibiarkan (tidak dipotong sedikit) maka libido seksualnya akan tinggi sekali.

Adapun jika seorang perempuan tidak dikhitan, maka banyak terjadi kemaksiatan dan perbuatan mesum seperti yang terjadi kepada para perempuan Tartar dan Eropa, yang mana hal tersebut tidak terjadi pada perempuan kaum muslimin. Namun jika khitan dilakukan secara berlebihan itupun akan membuat

libido seksual perempuan akan menjadi lemah, sehingga tidak dapat memuaskan suami. Namun jika khitan dilakukan dengan cara yang benar, tidak berlebihan, maka tujuan yang baik itupun akan tercapai.

Selain itu hikmah khitan adalah seorang anak didik untuk berani berkorban, diantara pengorbanan tersebut adalah dengan dipotong sebagian dari bagian tubuhnya. Yakni bagian dari alat kelaminnya, jiwa pengorbanan ini diperlukan bagi kesuksesan hidupnya dimasa depan, selain itu dengan dikhitan seorang anak didik untuk meihat darah agar jiwa dan mentalnya tabah. Hal ini penting karena ada saat-saat di mana seorang harus berjuang menegakkan kebenaran agama Allah walaupun terkadang harus menumpahkan darah. Dengan kepatuhan melaksanakan syari'at khitan yang menanamkan sikap kemampuan mengendalikan hawa nafsu, menyukai kebersihan, rela berkorban dan berani menegakkan kebenaran dengan jiwa raga maka diharapkan akan lahir manusia yang saleh dan berjiwa tanngguh.²⁵

²⁵ Abuddin Nata, "*Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*", (Jakarta:Angkasa,2003), 112

(c) Hukum Khitan

Khitan hukumnya adalah wajib baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Karena khitan adalah merupakan salah satu syiar Islam. An-Nawawi berkata, “menurut kami khitan itu wajib bagi laki-laki dan perempuan, dan banyak juga ulama’ salaf yang berpendapat demikian. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Al-Khatabi dan di antara ulama’ yang mewajibkannya adalah imam Ahmad. Adapun menurut Imam Malik dan Abu Hanifah berpendapat Sunnah bagi laki-laki dan perempuan, demikian Ar-Rafi’i meriwayatkan kepada kami, salah satu pendapat tentang hukum khitan. Dan ia pun meriwayatkan pendapat yang ketiga, bahwa khitan itu wajib bagi laki-laki dan sunnah bagi perempuan. Namun dua pendapat terakhir adalah syadz (menyalahi pendapat yang kuat). Sedangkan pendapat yang benar dan masyhur adalah yang dinashkan oleh As-Syafi’i dan ditetapkan oleh jumhur ulama’ bahwa hukum khitan adalah wajib bagi laki-laki dan perempuan.²⁶

Para fuqaha mewajibkan khitan karena mereka beralasan orang yang tidak dikhitan kesucian dan

²⁶Abu Ubaidillah Usamah, “*Shahih Fiqih Wanita*”(Kartasura: Insan Kamil,2015),5.

shalatnya tidak sah karena kuluf menutupi seluruh dzakar sehingga terkena kencing dan tidak mungkin dapat dibersihkan sempurna. Oleh karena itu sahnya bersuci dan shalat sangat tergantung pada khitan.²⁷

Para Fuqaha dan Imam Mujtahidin sepakat bahwa khitan disunnahkan bagi perempuan. Kecuali dalam satu riwayat Imam Ahmad Bin Hanbal mewajibkan khitan bagi perempuan seperti juga wajib bagi laki-laki.²⁸

(d) Metode (cara mengkhitan anak perempuan)

Khitan untuk seorang perempuan adalah dengan memotong sedikit bagian atas dari alat kemaluannya yang berada di atas lubang vagina yang bentuknya seperti biji kecil atau seperti jengger ayam jantan. Yang wajib adalah memotong sedikit bagian atas kulit tersebut tanpa memotong semuanya.

b) Najis

Najis menurut bahasa ialah sesuatu yang menjijikkan sedangkan menurut syara' najis ialah setiap benda yang haram memperolehnya baik dimakan atau diminum secara mutlak.²⁹

²⁷Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Anak Menurut Islam". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 89

²⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan anak*.....,93

²⁹ Ahmad Sunarto, "Terjemah Fathul Qorib", (Surabaya: Alhidayah, 2008), 89

Najis adalah kotor atau kotoran. Dalam istilah ilmu fiqh Najis berarti benda yang ditetapkan oleh hukum agama sebagai sesuatu yang kotor, yang tidak suci. Akan tetapi sesuatu yang kotor belum tentu najis, misalnya Lumpur.

Contoh benda najis seperti halnya darah haid yang terdapat pada pakaian. Cara membersihkan najis tersebut adalah dengan mengucek pakaian tersebut dengan air bersih kemudian disiram lagi sampai bersih sampai hilang rasa, bau dan warnanya.³⁰

Sedangkan Mutanajis adalah barang yang suci namun terkena najis. Barang mutanajis inilah yang dapat disucikan dengan menghilangkan najis dan mencuci mutanajisnya sampai hilang wujud najis, contohnya baju yang terkena kotoran tahi ayam, jadi cara mensucikannya dengan cara dibersihkan tahi ayamnya yang menempel dibaju dengan air. Sedangkan kalau tahi ayamnya tidak bisa disucikan.

c) Hadats

(1) Pengertian Hadats

Hadats *أَلْحَدَثُ*, artinya sesuatu yang baru datang. Dalam istilah ilmu fiqh, hadats artinya keadaan tidak suci (bukan benda) yang timbul karena datangnya sesuatu yang

³⁰ Abu Ubaidillah Usamah, “*Shahih Fiqih Wanita*”,..., 13

ditetapkan oleh hukum agama sebagai yang membatalkan keadaan suci.

(a) Macam-macam Hadats

Menurut *Ilmu Fiqih* hadats dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hadats Kecil, hadats kecil timbul karena salah satu dari:
 - a. Keluarnya sesuatu (padat, cair, gas) dari salah satu jalan qubul atau dubur
 - b. Hilang akal; mabuk, pingsan, tidur dan sebagainya.
 - c. Persentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa pemisah atau penghalang
 - d. Memegang qubul dan duburnya sendiri atau milik orang lain dengan telapak tangan.

Cara bersuci dari hadats kecil adalah cukup dengan berwudlu. Niat berwudlu adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضاً لِلَّهِ تَعَالَى

2. Hadats Besar

Adapun jenis-jenis hadats besar adalah sebagai berikut:

- a. Keluarnya mani (sperma) bagi seorang laki-laki, meskipun tidak jima'

b. Jima' (bertemunya dua alat kelamin) meskipun tidak sampai keluar sperma. adapun niat mandi jima' adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْجَنُوبِ فَرَضاً
لِلَّهِ تَعَالَى

c. Haid

Haid adalah darah yang keluar dari rahim melalui vagina yang berasal dari telur yang turun dari indung telur ke rahim yang biasanya setiap bulan berlangsung. Kalau telur itu tidak dibuahi oleh sel-sel sperma laki-laki, maka kemudian telur itu pecah menjadi darah haid, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Umur perempuan yang mengeluarkan darah haid paling sedikit sembilan tahun
- 2) Darah haid yang keluar paling sedikit selama 24 (dua puluh empat jam)
- 3) Paling banyak darah haid keluar dalam jangka 15 (lima belas) hari
- 4) Jarak antara haid yang lalu dengan yang sekarang sedikitnya 15 (lima belas) hari

5) Biasanya darah haid keluar dalam jangka 1 (satu) minggu.³¹

Karakteristik darah haid adalah sebagai berikut:

1. Berwarna merah kehitaman
2. Darahnya keras atau kental
3. Darahnya panas yang sangat menyengat
4. Ia keluar dengan pelan dan tidak mengalir deras
5. Mempunyai bau menyengat, berbeda dengan darah-darah yang lain. Hal itu disebabkan karena darah itu termasuk kotoran.³²

Adapun niat mandi haid adalah sebagaiberikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرَضًا لِلَّهِ
تَعَالَى

Cara mandi untuk perempuan yang bersuci dari haidnya adalah dengan menyiapkan air dan wewangian, seperti sabun dan semacamnya. Lalu berwudlu dengan sempurna, kemudian mencururkan air diatas kepalanya lalu memijatnya dengan sempurna sampai air mengenai pangkal rambutnya.

Dan bagi seorang perempuan tidak mengharuskan untuk membuka ikatan rambut kecuali

³¹ A. Muchith Muzadi, *Fikih Per.....*, 15.

³² *Islahunnisa', Mendidik Anak.....*, 117.

jika air tersebut tidak bisa mencapai pangkal rambut, setelah itu mencururkan air ke seluruh badan kemudian membersihkan bekas darah dengan kain dan hukumnya adalah sunnah.

d. Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari rahim perempuan sesudah melahirkan, baik keluarnya bersamaan ketika melahirkan, setelahnya ataupun sebelumnya dua, tiga hari dengan rasa sakit.

Adapun waktu berlangsungnya nifas tidak ada batasan minimal dan maksimal, namun kebanyakan perempuan keluar darah nifas adalah 40 hari, sedangkan paling lamanya adalah 60 hari.³³ Maka dalam menentukan waktu lamanya nifas, jika seorang perempuan melihat dirinya telah bersih ia harus mandi dan shalat, mengenai batas minimal lamanya nifas bagi seorang perempuan tidak ada dalil satupun dari nabi. Akan tetapi Jumhur Ulama' berpendapat bahwa batas waktu perempuan nifas adalah paling sebentar adalah kekejap mata, paling lamanya 60 (enam puluh) hari sedangkan biasanya yang sering adalah 40 (empat puluh) hari, sedangkan larangan bagi perempuan yang

³³ Sulaiman Rasjid, "*Fiqih Islam*" (Jakarta: Attahiriyah,2010),57

nifas adalah sama seperti perempuan haid.³⁴ Adapun niat mandi nifas adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ مِنَ النَّفَاسِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

b) Shalat

(1) Pengertian Shalat

Shalat secara *bahasa* adalah *berdo'a*. Sedangkan shalat menurut syara' ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.³⁵

Aurat perempuan ketika shalat adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Batas muka meliputi;

- (a) Di atas: tempat tumbuhnya rambut sedangkan rambutnya adalah aurat.
- (b) Di bawah: yaitu lehe dagu, antara dagu dan leher sudah termasuk aurat.
- (c) Di kanan-kiri: bagian telinga paling muka, sedangkan telinganya sudah termasuk aurat.

(2) Cara berpakaian ketika shalat

Yaitu dengan mengenakan mukena sebagaimana yang digunakan para muslimat di Indonesia, begitupun warnanya

³⁴ Abu Ubaidah Usamah, *Shahih Fiqh*.....,60.

³⁵ A. Muchith Muzadi, *Fikih Perempuan*.....,38

sebaiknya menggunakan mukena warna putih, karena sesuai dengan sunnah pakaian shalat.

Sebaiknya sejak kecil putri kita dilatih menggunakan mukena dengan benar. Namun mukena bukan syarat mutlak, syarat mutlaknya adalah menutup aurat, kalau misalnya tidak ada mukena boleh menggunakan segala macam cara asalkan aurat tertutup, bisa menggunakan kerudung panjang, baju dengan leher yang tinggi.

Pakaian dan tempat shalat mempunyai pengaruh terhadap ketenangan dan kekhusu'an, oleh karena itu sangat baik jika shalat dengan pakaian yang bersih, lengkap, dan di tempat yang bersih dan tenang.³⁶

b. Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan

Pendidikan akhlak (moral) adalah pendidikan yang penting dalam islam. sebagai orang tua tentu mengharapkan putri-putri kita tumbuh sebagai generasi yang berbakti kepada kita di masa tua kita. Dengan semua jerih payah dalam membesarkannya, namun ada satu hal yang harus diperhatikan. Hasil tersebut tidak mungkin bisa kita petik kalau kita sebagai orang tua tidak menanamkan pendidikan tentang akhlak kepadanya sedini mungkin.³⁷ Cara menanamkan akhlak perempuan adalah:

³⁶ A. Muchith Muzadi, Fikih Perempuan.....,39.

³⁷ Misran Jusan, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan* (Yogyakarta:Pro-U Media,2016),136

1). Melatih Kejujuran

Kejujuran adalah hal yang prinsip dalam hidup. Putrid kita yang terbiasa jujur akan bersikap jujur juga kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain. Kebiasaan untuk bersikap jujur akan membantunya menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki integritas, baik dimata manusia maupun dimata Allah SWT. Tidak mudah menjadikan kejujuran sebagai sebuah sikap dan kepribadian. Perlu latihan yang kontinyu dan konsisten. Namun semua itu dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana dan sepele, sebelum beralih pada hal-hal yang lebih besar sesuai dengan perkembangan usia dan akal nya. Yang kita perlukan sebagai orang tua pada fase ini adalah kesabaran dan ketekunan hingga perilaku jujur baginya dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Sayangnya banyak orang tua yang melanggar prinsip keteladanan ini dalam menanamkan kejujuran kepada putrinya. Sebab apa yang pernah dijanjikan tidaak ditepati. Akibatnya, anak akan belajar berbohong dan akan membalas perbuatan yang sama baik kepada orang tuanya maupun kepada orang lain. Terkadang orang tua menjanjikan pergi berlibur apabila anaknya mampu berprestasi. Namun, ketika prestasi anaknya bagus dan sesuai harapan orang tua tidak ada kesempatan atau tidak ada waktu untuk pergi berlibur. Ketika anaknya menagih, orangtuapun tidak mampu mewujudkan janjinya itu, akhirnya seorang anak akan kecewa.

2). Melatih Amanah

Sifat amanah juga merupakan hal yang terpuji yang harus ditanamkan kepada putri kita sejak kecil. Sifat amanah menimbulkan kepercayaan, sebab sifat ini membuat seorang merasa bertanggung jawab menunaikan kewajiban yang diserahkan orang lain kepadanya.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Busr Al-Jubrani, ia mengatakan: Aku pernah mendengar Abdullah bin Busr Al-Mazini Radhiallahu ‘Anhu bercerita: Ibuku mengutusku untuk membawakan seikat anngur kepada Rasulullah SAW. Namun, sebelum sampai, aku makan sebagian. Begitu sampai dihadapannya Beliau menarik telinga saya dan berujar, Curang!”(HR. Ibnu As-Sunni).

Perbuatan curang yang dibiarkan pada seorang anak dapat berkembang menjadi penyakit berbahaya bila dia besar nanti. Kebiasaan curang dalam hal kecil bisa berkembang menjadi kecurangan dalam hal yang lebih serius. Memberi tauran dan sangsi merupakan sarana pendidikan yang tepat apabila perilaku ini ditemukan kepada putrid kecil kita. Oleh karena itu sebelum hal tersebut berkembang dan menjadi perangai yang sulit di ubah.³⁸

³⁸ Ibid.,139

3). Melatih Menjaga Rahasia

Salah satu cara agar putrid kita terlatih untuk menjadi orang yang amanah ketika diberi kepercayaan adalah dengan memintanya untuk menjaga sebuah rahasia. Kemampuan dalam menjaga rahasia adalah perilaku terpuji dan merupakan ciri-ciri dari keamanahan. Perilaku ini dapat diajarkan dengan praktik langsung, yaitu memberitahukan sebuah rahasia kepada putrid kita dan memintanya untuk merahasiakannya. Sebuah latihan sederhana tetapi penuh manfaat.

Diantara manfaatnya antara lain untuk membentuk pola pikir putri kita bahwa tidak semua hal mesti diceritakan kepada orang lain. Ada yang harus disimpan atau hanya diceritakan kepada orang tertentu. Sebuah rahasia yang tidak boleh diketahui oleh orang yang tidak berkepentingan. Anak yang terbiasa menjaga rahasia akan tumbuh menjadi anak yang mempunyai kemauan kuat, bisa mengontrol diri dan menjaga ucapan. Dengan begitu tercipta rasa saling percaya di dalam masyarakat karena mampu saling menjaga rahasia.

4). Melatih beretika

Etika di dalam bahasa Arab berarti sebuah perilaku yang dibiasakan. Untuk membentuk etika menjadi sebuah kebiasaan diperlukan pembiasaan, dan proses ini tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama. Setiap orang tua senang melihat

purinya tumbuh menjadi remaja yang mengenal etika pandai menjaga sopan santun dan tahu bersikap kepada semua orang. Namun satu hal yang harus kita ingat harapan kita itu mungkin tak akan terwujud kalau kita tidak member perhatian tentang hal tersebut sejak mereka kecil.

Alasan yang harus kita fahami dalam memberikan pendidikan etika adalah Motivasi dari Rosulullah

Rosulullah SAW sangat memotivasi orang tua untuk mendidik anaknya dengan cara yang baik dan mengajarnya etika sedini mungkin. Bahkan pendidikan tentang etika merupakan anugerah terindah yang bisa diberikan orang tua kepada putrinya. Adapun Jenis-jenis etika yang wajib di ajarkan kepada putri kita, antara lain:

a) Etika kepada orang tua

Banyak aspek yang dapat diajarkan kepada putri kita tentang berbakti kepada orang tua. Diriwayatkan dari Aisyah Ra. Ia berujar: seorang laki datang ditemani seorang pria tua untuk menemui Rasulullah .beliaupun bertanya, “siapa orang yang bersamamu ini?” laki-laki itu menjawab, “Ayahku.” Maka beliaupun berpesan janganlah berjalan didepannya, jangan duduk sebelum ia duduk, jangan panggil ia dengan namanya, dan jangan pancing orang lain untuk mencelanya.” (HR. Ath-Thabrani:4159)

Selain itu dalam berbicara kepada orangtua pun, ada etika yang bisa diajarkan kepada puri kita salah satunya adalah

dengan mengajarnya berbicara pelan, santun dan ramah kepada orang tua terutama ketika orang tua kita sudah usia lanjut.

b) Etika meminta izin

Salah satu tata krama yang juga bagus untuk diajarkan kepada putri kita adalah perihal meminta izin. Dia harus tahu bahwa tidak semua tempat bisa ia masuki dengan bebas, seperti bebasnya ia dirumahnya sendiri, bahkan dirumah sendiripun ada aturan untuk tidak masuk keruangan tertentu pada masa tertentu.

(1) Etika masuk ke rumah orang lain

Cara meminta izin yang dicontohkan Rasulullah adalah dengan mengucapkan salam kepada tuan rumah. Kemudian mengucapkan nama jika tuan rumah bertanya. Ketika salam kita dijawab dan dibukakan pintu, berarti sudah dapat izin untuk masuk atau bertemu. Karena begitu pentingnya etika meminta izin sampai diajarkan langsung dalam Al-qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ

حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ

لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada

penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (Q.S.An-Nur:27)³⁹.

Adapun Yang termasuk kategori masuk ke kamar orang lain adalah:

(a) Etika masuk ke kamar orang tua

Etika ini perlu diajarkan kepada putri kita agar dia tidak sembarangan masuk ke kamar orang tua, terutama ketika dia sudah mulai mengerti usia tamyiz dan baligh. Jadi ketika kita akan masuk ke kamar orang tua harus meminta izin terlebih dahulu. Etika masuk rumah mempunyai tata cara dan sopan santun sendiri. Sebagai orang tua harus menanamkan dan mengajarkannya kepada anak dalam rangk mematuhi perintah Allah.⁴⁰ Sesuai Firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 58:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَكَ الَّذِينَ مَلَكَتْ
 أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ
 مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ
 ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ
 ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ

³⁹ Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an..., 24:27

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Sosial Anak". (Bandung: PT Rosdakarya, 1990), 118

جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ

عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali(kesempatan) Yaitu: sebelum shalatsubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah shalat Isya'. (Itulah) tiga 'aurat (waktu) bagi kamu.Tidak ada dosa bagimu dan tidak ada (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu.Mereka keluar masuk melayani kamu,sebagian kamuatas sebagian yang lain.DemikianlahAllahmenjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴¹

b)Etika tidur

Ada beberapa etika terkait etika tidur ini yaitu, tidak tidur telentang dan tidur tidak sekamar dengan lawan jenis. Di sini Islam bahkan mengajarkan pemisahan antara jenis kelamin yang berbeda mesipun mereka saudara kandung.

c) Etika berpakaian

Syarat berpakaian yang islami adalah terjaganya aurat, kebersihan dan kepantasan. Semua ini bisa kita ajarkan kepada putrid kita dengan menuntutnya untuk berpakaian secara Islami.

⁴¹ Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an ,24:58

Pada tahap ini putri kita patut diperkenalkan dan diajarkan untuk berpakaian secara islami walaupun belum diwajibkan.

d) Etika berbicara

Jarang sekali orang tua yang memperhatikan etika berbicara putrinya. Karena sudah menjadi hal yang lazim dan kebiasaan, orang tua sering kali membiarkan keterampilan berbicara putrinya berkembang tanpa control. Ada anak yang berbicara terus tanpa memberikan kesempatan pada temannya untuk berbicara, adapula anak yang bahkan tidak pandai menghormati lawan bicaranya yang lebih tua.

Hal-hal yang harus kita ajarkan kepada putrid kita tentang etika berbicara adalah:

- (1) Menyimak perkataan lawan bicara dengan baik. Belajar menghargai lawan bicara adalah sesuatu yang diajarkan kepada putrid kita.
- (2) Melakukan dialog, Salah satu etika berbicara yang sudah mulai dilupakan orang adalah berdialog. Perbedaan tipis antara berdialog dan berdebat terletak pada tujuannya. Jika berdialog tujuannya adalah menimba ilmu dan mendapatkan informasi dari lawan bicara, sedangkan berdebat tujuannya adalah untuk memenangkan pendapat sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁴² Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴³ Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁴

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Islam anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

⁴²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*.....,53.

⁴³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁴⁴ Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *Field Researd Fenomenologi*. Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian Fenomena yang sesuai di lapangan. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk setiap individu.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian adalah di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu alasan karna masyarakat Padukuhan Gandol sangat antusias terhadap pendidikan Islam anak putrinya, mereka berusaha memberikan pendidikan Islam agar kelak dalam kehidupan bermasyarakat putri mereka bisa hidup dengan mempunyai akhlak yang baik serta dapat berhati-hati dalam soal hukum agama serta ketika ia menjadi seorang ibu mereka dapat membimbing anak-anaknya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa sajayang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁶

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau

⁴⁵ Djam'an satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2014),34

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*47.

tujuan tertentu.⁴⁷ Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Petugas Desa setempat
- b. RT
- c. Orang Tua yang memiliki anak perempuan
- d. Anak perempuan
- e. Tokoh Agama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus sengaja dilakukan.⁴⁹

Metode Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), Peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang

⁴⁷ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode Pen.....*, 50.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

⁴⁹ John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 67.

yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Adapun data yang ingin diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

1. Letak geografis Padukuhan Gandol
2. Situasi atau kondisi Padukuhan
3. Aktivitas penanaman pendidikan Islam anak perempuan
4. Melihat akhlak para anak perempuan

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau *interview* secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah :

- a. Sejarah atau latar belakang Padukuhan Gandol. Wawancara akan dilakukan kepada RT Padukuhan gandol

⁵⁰ Djam'an Satori, *Metode Pen....*, 115.

⁵¹ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 83.

- b. Program kegiatan yang diadakan orang tua ataupun tokoh agama di Padukuhan Gandol, wawancara akan ditujukan kepada orang tua, anak perempuan dan Kyai (Guru ngaji).

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menomental dari seseorang. *Studi dokument* merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah :

- a. Profil Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti
- b. Struktur Organisasi di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti
- c. Data Penduduk di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti.
- d. Denah lokasi (peta) Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti.

⁵² Sugiyono, *Metode Pen.....*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵³

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling

⁵³Moh.Kasiram, *Metode Penelitian*(UIN-Maliki Press, 2008), 119.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam hal ini penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, waktu.⁵⁵

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan tekhnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 246.

⁵⁵ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode Pen.....*,171.

beberapasumber. Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁵⁶

Dalam triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian dengan menggunakan tehnik wawancara kepada informan yang sudah ditentukan peneliti, yaitu Orang Tua yang memiliki anak perempuan, Anak perempuan, RT, Petugas Desa setempat.

Sedangkan triangulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian perlu diuraikan, untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus rancangan penelitian, mengurus perizinan dan instrument penelitian.

a. Tahap Pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan

⁵⁶ Lexy J. Moleong,137.

menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁴² Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴³ Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁴

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Islam anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

⁴²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*.....,53.

⁴³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁴⁴ Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *Field Researd Fenomenologi*. Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian Fenomena yang sesuai di lapangan. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk setiap individu.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian adalah di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu alasan karna masyarakat Padukuhan Gandol sangat antusias terhadap pendidikan Islam anak putrinya, mereka berusaha memberikan pendidikan Islam agar kelak dalam kehidupan bermasyarakat putri mereka bisa hidup dengan mempunyai akhlak yang baik serta dapat berhati-hati dalam soal hukum agama serta ketika ia menjadi seorang ibu mereka dapat membimbing anak-anaknya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa sajayang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁶

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau

⁴⁵ Djam'an satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2014),34

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*47.

tujuan tertentu.⁴⁷ Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Petugas Desa setempat
- b. RT
- c. Orang Tua yang memiliki anak perempuan
- d. Anak perempuan
- e. Tokoh Agama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus sengaja dilakukan.⁴⁹

Metode Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), Peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang

⁴⁷ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode Pen.....*, 50.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

⁴⁹ John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 67.

yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Adapun data yang ingin diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

1. Letak geografis Padukuhan Gandol
2. Situasi atau kondisi Padukuhan
3. Aktivitas penanaman pendidikan Islam anak perempuan
4. Melihat akhlak para anak perempuan

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau *interview* secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah :

- a. Sejarah atau latar belakang Padukuhan Gandol. Wawancara akan dilakukan kepada RT Padukuhan gandol

⁵⁰ Djam'an Satori, *Metode Pen....*, 115.

⁵¹ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 83.

- b. Program kegiatan yang diadakan orang tua ataupun tokoh agama di Padukuhan Gandol, wawancara akan ditujukan kepada orang tua, anak perempuan dan Kyai (Guru ngaji).

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menomental dari seseorang. *Studi dokument* merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah :

- a. Profil Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti
- b. Struktur Organisasi di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti
- c. Data Penduduk di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti.
- d. Denah lokasi (peta) Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti.

⁵² Sugiyono, *Metode Pen.....*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵³

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling

⁵³Moh.Kasiram, *Metode Penelitian*(UIN-Maliki Press, 2008), 119.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam hal ini penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, waktu.⁵⁵

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan tekhnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 246.

⁵⁵ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode Pen.....*,171.

beberapasumber. Sedangkan triangulasi tehknik adalah penggunaan beragam tehknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁵⁶

Dalam triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian dengan menggunakan tehknik wawancara kepada informan yang sudah ditentukan peneliti, yaitu Orang Tua yang memiliki anak perempuan, Anak perempuan, RT, Petugas Desa setempat.

Sedangkan triangulasi tehknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian perlu diuraikan, untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus rancangan penelitian, mengurus perizinan dan instrument penelitian.

a. Tahap Pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan

⁵⁶ Lexy J. Moleong,137.

menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Padukuhan Gandol

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2017 dengan Bapak Khotib selaku RT di Padukuhan Gandol didapat keterangan tentang sejarah berdirinya Padukuhan Gandol sebagai berikut:

Padukuhan Gandol mulanya adalah bernama Padukuhan Gondang Sari, artinya adalah gondang rejeki (*mencari, mengejar rejeki*) kenapa diberi nama Padukuhan Gondang sari, karena daerah tersebut dipercayai adalah tempat untuk mencari rejeki yang berlimpah. Disitulah banyak orang dari daerah lain yang mencari rejeki didaerah Gandol, Hutan yang menyambung dengan hutan utara (Air Terjun) yang mayoritas tanamannya adalah karet, kopi, coklat dll. Kemudian nenek moyang (*membabat*) menebang hutan tersebut dijadikan sebuah rumah yang penghuninya hanya segelintir orang. Kemudian nenek moyang mempunyai keturunan banyak sehingga bertambah banyaklah penghuni

Padukuhan gandol. Kemudian sekitar tahun 1990 padukuhan Gondang Sari dirubah oleh masyarakat menjadi Padukuhan Gandol. Gandol artinya adalah Pegangan, bergantung atau tempat untuk mengungsi, mengapa dijuluki Padukuhan Gandol karena pada tahun 1990 terjadi banjir bandang di Dusun Glengseranyang mengakibatkan banyaknya korban nyawa dan korban rumah habis dibawa air yang disertai lumpur dan juga pepohonan yang tumbang dibawa banjir. Akibatnya masyarakat tetangga yaitu masyarakat Glengseran, Gaplek, mengungsi di Padukuhan Gondang Sari sejak itulah Padukuhan Gondang Sari dijuluki oleh Masyarakat menjadi Padukuhan Gandol yang terkenal dalam istilah jawa menjadi sebuah “*Gandolan*” yang artinya adalah sebuah pegangan dari banjir bandang. Jadi masyarakat Glengseran dan Gaplek kurah lebih selama satu bulan setengah menumpang di Gandol dan pada waktu itu satu rumah pengungsinya sekitar lima KK. Dan pada tahun 2005/2006 pas tahun baru Gandol mengalami *Banjir Bandang* lagi dan jumlah korbannya lebih banyak dari pada tahun 1990, dan lagi-lagi masyarakat Glengseran dan Gaplek mengungsi di Gandol, maka sejak itulah nama Padukuhan Gondang sari diresmikan menjadi Gandol sampai sekarang.⁵⁷

2. Visi dan Misi Desa Suci

Visi dan Misi Desa Suci adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya Desa Suci yang mandiri dan sejahtera

⁵⁷ Wawancara, RT Padukuhan Gandol 24 Mei 2017

b. Misi

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan disiplin Kerja Aparat Pemerintahan Desa
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi dan produk unggulan masyarakat
5. Meningkatkan pelayanan dan menggerakkan partisipasi masyarakat
6. Membina ketentraman dan ketertiban lingkungan

3. Profil Desa Suci

a. Identitas

- | | |
|--------------------|--------------|
| 1). RT/RW | : 001/008 |
| 2). Kode Pos | : 68153 |
| 3). Padukuhan | : Gandol |
| 4). Dusun | : Glengseran |
| 5). Kelurahan | : Suci |
| 6). Kecamatan | : Panti |
| 7). Kabupaten/Kota | : Jember |
| 8). Provinsi | : Jawa Timur |
| 9). Negara | : Indonesia |

b. Data Pelengkap

Tipologi wilayah Desa Suci merupakan Desa dengan 61 % wilayahnya berupa Dataran dan 39 % Perbukitan, dengan luas wilayah

2.280 Ha yang terdiri dari pesawahan 379 Ha, ladang 100 Ha, Pemukiman 60 ha, Perkebunan 1,273 Ha, Fasilitas umum 24 Ha, tanah hutan 163,32 Ha, Lahan Kolam \pm 0,12 Ha, Lain – lain 467,78 Ha, terletak di Ketinggian 220 Meter diatas Permukaan Laut (M.dpl).

Desa Suci pada Bul April 2014 menjadi Duta/Wakil Kecamatan Panti dalam rangka Lomba Desa tingkat Kabupaten Jember, Ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat Desa Suci sangat pro aktif dalam menunjang pelaksanaan program atau kebijakan Pemerintah, dilanjutkan dengan Lomba tingkat Provinsi Jawa Timur sampai pada akhirnya mendapat predikat 3 (tiga) terbaik tingkat Nasional kategori Tertib Administrasi.

Kebesaran nama Suci sangat melekat dengan keramah – tamahan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam, dilatarbelakangi keberadaan Sekolah Formal sebanyak 5 Sekolah Dasar Negeri, 3 Madrasah Ibtidaiyah, 1 SLTP, 1 MTs, 1 SLTA dan 1 MA. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “ Melek Huruf / KF “ dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan pengajian mingguan, baik Bapak – Ibu dan Muda - Mudi.⁵⁸

4. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis, Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pegunungan Argopuro

⁵⁸ Dokumentasi, Gandol 24 Mei 2017

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan persawahan
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan persawahan
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan perkebunan kopi dan karet
5. Jarak Desa Suci

Dilihat dari segi jaraknya, jarak Desa Suci Ke:

- a. Kota Kecamatan Panti : 8 Km
 - b. Kota Kabupaten Jember : 12 Km
 - c. Kota Provinsi Jatim : 120 Km⁵⁹
6. Data Dusun

Desa Suci terdiri dari 3 Dusun, Yakni Dusun Glundengan, Dusun Glengseran dan Dusun Gaplek dengan 16 Rukun Warga (RW) dan 77 Rukun Tetangga (RT).

Tabel. 1. Data Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Glundengan	5	30
2	Glengseran	5	24
3	Gaplek	6	23
	Jumlah	16	77

7. Data Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Suci pada tahun 2016 sebanyak 10.133

Jiwa. Dengan jumlah Perempuan 6.347 Jiwa dan Laki – laki 3.786 jiwa, hal tersebut tersaji pada table 2 sebagai berikut :

⁵⁹ Dokumentasi, Desa Suci, 24 Mei 2017

Table 2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Jumlah penduduk (Jiwa)	9.921	10.133
2	Jumlah Laki – laki	3.674	3.786
3	Jumlah Perempuan	6.247	6.347
4	Jumlah KK / Rumah Tangga	2.873	2.944

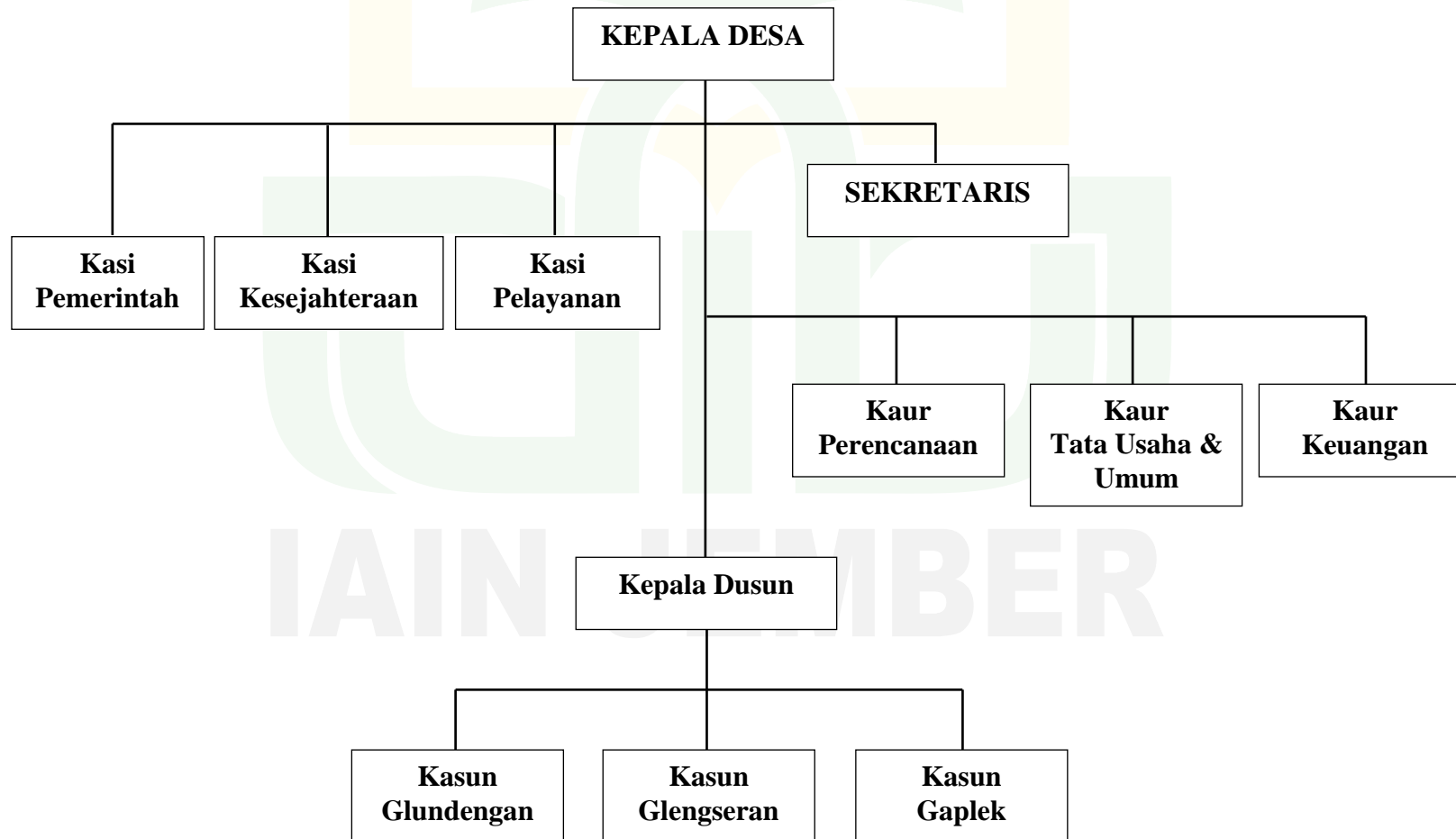
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Usia

No	Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Balita (1 – 12 Thn)	1.591	1.672
2	Remaja (13 – 22 Thn)	2.974	3.124
3	Dewasa (23 – 56 Thn)	3.772	4.136
3	Lansia / Manula (57 - Thn)	1.584	1.201
	Jumlah	9.921	10.133

8. Struktur Organisasi

Tabel. 4. Data Pemerintahan Desa Suci

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan
1	Mokh. Nursalim, SE.	Banyuwangi, 25-10-1972	Kepala Desa	SI
2	Samsul Hadi	Jember, 15-08-1973	Sekretaris Desa	SLTA
3	Akhmad Rikhwan	Jember, 13-08-1981	Kaur. Perencanaan	SLTA
4	Edy Santoso	Jember, 01-02-1969	Kaur. Tata Usaha dan Umum	SLTA
5	Sri Hariani. R.	Jember, 03-03-1980	Kaur. Keuangan	SLTA
6	Moh. Subandi	Jember, 12-06-1965	Kasi. Pemerintahan	SLTA
7	Mulyono	Jember, 04-08-1967	Kasi. Kesejahteraan	SLTA
8	Suparman, SH.	Kalimas, 05-01-1969	Kasi. Pelayanan	SI
9	Sutrisno	Jember, 10-08-1970	Kasun Gludengan	SLTA
10	Hafid Rosyid	Jember, 06-07-1988	Kasun Glengseran	SI
11	Syaiful Bahri	Jember, 15-07-1968	Kasun Gaplek	SLTA



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci kecamatan Panti Kabupaten Jember”** yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan

Pendidikan Fiqih bagi anak perempuan sangat penting guna melatih kedisiplinan dan ketaatan melaksanakan peraturan dan akan membentuk pribadi sebagai warga Negara yang baik serta menjadi mulim yang memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keterampilan serta selalu berhati-hati dalam melaksanakan aturan hidup dalam Islam.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan fiqih anak perempuan. Mengingat seorang perempuan kelak akan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya, kelak ia pula yang akan melanjutkan pendidikan kepada anak dan cucunya. Jika putri kecil kita tidak di didik dengan baik, tidak ditanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, maka yang akan terpatrit dalam dirinya adalah nilai-nilai lain yang bisa jadi bertentangan dengan Islam dan dikhawatirkan nilai-nilai tersebut yang akan ia wariskan kepada anak dan cucunya. Pendidikan Fiqih anak perempuan meliputi; *Pendidikan Thaharah* dan *pendidikan Shalat*

Peran orang tua dalam segi thaharah harus benar-benar diperhatikan, mengapa pendidikan tersebut harus dikenalkan kepada putri kita karena thaharah artinya adalah bersuci agar putri kita selalu menjaga kesucian atau selalu menjaga kebersihan badan serta pakaian dan selalu berhati-hati dalam menjaga badan dari najis serta mengetahui bagaimana bersuci dari hadats baik hadats kecil maupun hadats besar.

Adapun thaharah meliputi; *Khitan Perempuan*, *Hadats* dan *Najis*. Khitan bagi perempuan perlu diperhatikan oleh setiap orang tua karena tujuan khitan adalah agar putri kita terjaga dari najis yang ada pada kemaluan anak perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku orang tua yang memiliki anak perempuan, beliau mengemukakan bahwa:

“Awal mulanya sebelum saya mempunyai anak saya tidak tau kalau khitan bagi bayi perempuan itu diwajibkan, setelah istri saya mengandung tiba-tiba hati saya tergerak untuk bertanya kepada kyai Anshori karena ditakutkan ketika anak saya lahir nanti ternyata perempuan, sedangkan saya masih belum tau hukum yang jelas, akhirnya saya memberanikan diri untuk bertanya, ternyata menurut pendapat beliau wajib bagi laki-laki dan perempuan, Alhamdulillah anak saya lahir perempuan dan saya khitan”.⁶⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh Abdul Hadi sebagai tokoh agama, beliau mengatakan bahwa:

Anak perempuan saya dulu setelah lahir saya khitan, karena khitan disyariatkan oleh Islam. namun memang dari kalangan ulama’ banyak yang berbeda pendapat ada yang mengatakan bahwa khitan itu wajib bagi laki-laki dan sunnah bagi perempuan ada juga yang mengatakan wajib bagi keduanya. Namun saya memilih mengkhitan anak perempuan saya karena menurut saya tidak ada mudzoratnya.⁶¹

Selain khitan bagi perempuan orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anaknya dalam segi najis. Orang tua harus mampu menjelaskan hal-hal yang termasuk najis dan hal-hal yang terkena najis kepada anak-anaknya, Agar mereka lebih berhati hati dalam beribadah. Terkadang sebagai orang tua tau tentang najis namun tidak bisa menjelaskan perihal najis kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lutfia Dwi Anggi selaku anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

⁶⁰ Haryanto, *Wawancara*, Gandol, 31 Mei 2017

⁶¹ Abdul Hadi, *Wawancara*, Gandol, 25 Mei 2017

“Orang tua saya tidak pernah menjelaskan pengertian najis itu apa mbak, tapi ketika saya menginjak tahi ayam dibelakang rumah orang tua saya menyuruh membasuh kaki saya dengan air sebelum masuk rumah”.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas masih diperkuat dengan Karsono selaku orang tua yang mengemukakan bahwa:

“Pekerjaan saya tani mbak, jadi setiap saya pulang dari sawah saya selalu mencuci kaki saya dengan air bersih terdahulu sebelum masuk rumah agar dicontoh oleh anak saya karena disawah itu bukan hanya kotoran tanah, tapi kotoran-kotoran dari sungai masuk kesawah”⁶³

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut adalah bapak Karsono lebih berhati-hati dalam segi fiqih, meskipun kotoran-kotoran yang ada disawah tidak terinjak secara langsung namun beliau takut kalau kotoran tersebut menempel di badan sehingga menyebabkan keraguan dalam melaksanakan ibadah, maka dari itu beliau lebih memilih untuk bersuci atau membasuh kakinya terlebih dahulu sebelum masuk rumah.

Ketika hendak melakukan penelitian, peneliti melihat anak bapak Karsono yaitu Rofiatul Hasanah mencuci bajunya yang terkena darah karena tangannya terluka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehati-hatiannya tentang menjaga najis sangat baik dan bapak Karsono benar-benar mengajarkan kepada anaknya tentang thaharah.⁶⁴

Setiap orang tua harus mampu menjelaskan kepada anak najis itu apa, apa saja yang termasuk benda najis, bagaimana cara mensucikan

⁶² Lutfia, *Wawancara*, Gandol, 01 Juni 2017

⁶³ Karsono, *Wawancara*, Gandol, 03 Juni 2017

⁶⁴ Observasi, Gandol, 03 Juni 2017

najis. Semua orang tua harus bisa menjelaskan karena hal tersebut merupakan dasar bukan hanya prakteknya saja. Jadi keduanya harus berjalan seiringan. Selain khitan dan najis sebagai orang tua juga harus mengajarkan kepada anak perempuannya tentang hadats. Karena pendidikan tentang hadats sangat bermanfaat dan penting bagi anak terutama anak perempuan. Selain khitan dan najis orang tua juga berperan menanamkan pendidikan tentang hadats kepada anak sejak dini, karena kalau seorang anak sudah besar tidak diajarkan tentang hadats ketika sudah besar ia akan malu bertanya kepada orang tuanya. Oleh karena itu sebagai orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak-anaknya apalagi anak perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lailatul Fitriyah selaku anak perempuan di Padukuhan Gandol, dia mengatakan bahwa:

Mulai dari kecil ibu saya melarang saya menyentuh temen-temen saya yang berjenis kelamin laki-laki ketika mengaji dimushalla mbak, kata ibu kalau saya menyentuh temen laki-laki wudlu saya batal dan saya harus wudlu lagi, pak yai jumain ketika dimushalla juga bilang kalok saya kentut suruh cepet wudlu lagi karena wudlu menyebabkan batalnya wudlu.⁶⁵

Hal yang sama dikemukakan oleh Haryati selaku ibu yang memiliki anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Mulai anak’ en buleh umur du tahun nduk, epengajih mbik buleh neng langgereh kyai Jumain. Polanah buleh tak pernah monduk tak oning napah, takok anak’ en buleh tak oning napah engak buleh. Buleh tetep ka kyai Jumain soro ajerin tentang se penting gebei reng bini’, engak haid, nifas, makle anak’ en buleh tak gendeng soal agemah, mangkanah pas mbik kyai Jumain nak-kanak eajerin kitab Fiqih (Safinatun Najah) eajerin kitab Tauhid (Aqidatul Awwam) eajerin

⁶⁵ Lailatul Fitriyah, Wawancara, Gandol 01 Juni 2017

bahasa arab, eajerin kitab Akhlak(Ta'lim muta'allim). Lastareh lulus SD pas epamondok mbik guleh neng pesantren makle tak terjerumus ka pergaulan se jubek nduk”.⁶⁶

Maksudnya adalah “Mulai anak saya umur dua tahun nduk, saya mengajikan mereka dimushalla kyai Jumain. Soalnya saya tidak pernah mondok tidak tahu apa-apa, saya takut anak saya tidak tau apa-apa seperti saya. Saya titip kepada Kyai Jumain saya minta tolong agar anak saya diajari hal-hal yang penting bagi perempuan, seperti Haid Nifas agar anak saya tidak bodoh soal agama. Ternyata oleh Kyai Jumain anak-anak diajari kitab Fiqih (Safinatun Najah) diajari kitab Tauhid (Aqidatul Awwam) diajari bahasa arab dan kitab akhlak (Ta'lim muta'allim). Setelah lulus SD lalu saya pondokkan dipesantren agar anak saya tidak terjerumus dalam pergaulan yang jelek”

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan orang tua tentang agama minim, namun orang tua tidak putus asa agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan agama yang tinggi. Tidak cukup pendidikan dasar saja namun pendidikan yang ada dipondok juga diperlukan bagi seorang anak perempuan agar dia tau tentang aturan atau norma dalam Islam.

Fida selaku anak perempuan juga mengemukakan, bahwa:

Mulai dari kecil saya sudah di ajarkan tentang hadats kecil oleh Abi, sampai lulus SD saya dimondokkan di Pesantren An-Nuriyah bareng temen-temen lainnya sambil sekolah SMP, Setelah saya lulus SMP abi tidak punya biaya untuk sekolah saya akhirnya oleh abi saya tidak boleh melanjutkan(putus sekolah) hanya sampai SMP saja. Abi bilang “Abi tidak punya uang lagi, pendidikan akhirat lebih bermanfaat bagi kamu”⁶⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh karsono, bahwa:

Saya lebih mengedepankan pendidikan akhirat untuk anak saya karena “*Rugi Duno Ora Dadi Opo Rugi Akhirat Bakal Ciloko*” .⁶⁸

⁶⁶ Haryati, *Wawancara*, Gandol, 29 Mei 2017

⁶⁷ Fida, *Wawancara*, Gandol 29 Mei 2017

⁶⁸ Karsono, *Wawancara*, Gandol 2 Desember 2016

Maksud dari istilah tersebut adalah rugi dalam perkara dunia tidak apa-apa namun rugi dalam perkara akhirat adalah suatu celaka. Dunia hanya sementara namun akhirat adalah selamanya. Jadi perbanyaklah mencari ilmu akhirat dengan menimba pendidikan-pendidikan yang berbasis Islam seperti di mushalla, di pesantren namun jangan juga mengesampingkan ilmu umum karena ilmu umum juga penting sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan tentang Thaharah itu sangat penting bagi anak perempuan agar nantinya ia tumbuh dewasa menjadi anak yang mampu hidup bersih dan menjaga kebersihan, baik kebersihan diri, pakaian, tempat, dan lingkungan hidup.

Selain thaharah bagi anak perempuan orang tua juga harus menanamkan perihal shalat kepada putrinya. Karena shalat adalah tiang agama, apabila shalatnya baik maka baiklah dalam perkara lainnya dan amal yang pertama kali dihisab diakhirat nanti adalah shalat. Oleh karena itu shalat putri kita harus benar-benar diperhatikan.

Perempuan ketika shalat harus menutup aurat. Sedangkan aurat perempuan ketika shalat adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masruroh selaku anak perempuan di Padukuhan Gandol, dia mengatakan bahwa:

“Ketika saya sudah kelas TK ibu membelikan saya mukena untuk saya gunakan sebagai shalat mbak, karena ibu pernah bilang kalau shalat tidak menggunakan penutup maka shalatnya tidak sah, begitu saya mondok ternyata kyai saya juga bilang bahwa ketika shalat aurat kita

harus tertutup kecuali muka dan telapak tangan, maka dari itu ketika shalat saya sangat berhati-hati mbak”⁶⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Haryati selaku orang tua yang memiliki anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Setiap anak saya shalat selalu saya anjurkan menggunakan mukena meskipun selain mukena juga boleh, terkadang ketika mukenanya mulai jelek saya belikan yang baru agar dia semangat shalat dan selalu menggunakan penutup, saya juga menjelaskan kepada dia bahwa orang yang menutup aurat itu cantik”⁷⁰

Ketika hendak melakukan wawancara dengan ibu Haryati peneliti melihat Masruroh hendak shalat diMushalla dengan membawa mukena dan peneliti juga menyaksikan mukena itu dipakai oleh Masruroh dengan benar sesuai anjuran Islam.⁷¹

Di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua yang memiliki anak perempuan di Padukuhan Gandol tentang peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqih anak perempuan sudah jelas bahwasannya orang tua dipadukuhan Gandol ini sudah berusaha menjalankan perannya, meskipun latar pendidikan orang tua yang bermacam-macam, ada yang pendidikannya rendah, ada yang menengah ada pula yang ekonominya menengah kebawah namun orang tua di Padukuhan Gandol ini bersemangat dalam memberikan pendidikan tentang fiqih kepada anak perempuannya, meskipun ada beberapa diantara orang tua yang tidak pernah mondok dan tidak

⁶⁹ Masruroh, *Wawancara*, Gandol, 25 Mei 2017

⁷⁰ Haryati, *Wawancara*, Gandol, 29 mei 2017

⁷¹ Observasi, Gandol, 29 mei 2017

mampu mengajari Ilmu sendiri, namun mereka dengan semangat mengajikan anak- anaknya ke mushalla dan memondokkan ketika lulus SD yang tujuannya agar mereka tidak buta akan ilmu tentang Islam dan nantinya akan menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya kelak ketika sudah menjadi orang tua seperti mereka.

2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak

Perempuan

Akhak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang, baik berupa ucapan maupun tingkah laku. Sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali, Sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan Akhlak anak perempuan. Pendidikan Akhlak anak perempuan meliputi, melatih kejujuran, melatih amanah, melatih menjaga rahasia dan melatih beretika harus ditanamkan pada anak perempuan semenjak kecil.

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak perempuan dalam melatih kejujuran sangatlah penting, karena jika seorang anak mulai dari kecil sudah dibiasakan untuk bersikap jujur maka InsyaAllah sampai besarpun dia akan malu untuk berbohong, dan sebaliknya jika mulai dari kecil anak sudah dibiasakan berbohong sampai besarpun dia akan sering berbohong.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Haryanto selaku orang tua yang memiliki anak perempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Kejujuran itu penting mbak, mengapa saya berkata seperti itu karena saya punya pengalaman, untuk anak saya yang pertama ketika dia berumur dua tahun dia lihat pedagang es krim keliling, kemudian dia minta saya agar membelikan dia es krim, namun saya jawab *jangan beli itu nak, itu rasanya gak enak (pahit)*, lalu anak saya percaya dan tidak merengek lagi minta es krim, nah pada suatu ketika adik saya (tante dari anak saya) datang kerumah membawakan es krim untuk anak saya. Akhirnya anak saya bilang *kata ayah es krim itu gak enak (pahit) tapi ini kok enak yah rasanya juga manis* dari situ mbak sebagai pembelajaran bagi saya setelah itu saya tidak berani lagi berbohong pada anak saya, saya selalu berusaha berkata jujur ketika dia minta jajan dan saya tidak punya uang ya saya bilang tidak punya uang, saya bilang “tunggu ayah punya uang ya nak”. Saya tidak berani bohong lagi sudah mbak dan saat itu saya sadar bahwa kejujuran itu penting dan harus ditanamkan sejak dini pada anak.⁷²

Hal yang senada juga dikatakan oleh Masruroh selaku anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Saya punya pengalaman sepele, dulu semasa saya masih sekitar SD karena orang di sini pedesaan mbak jadi kalau tasyakuran seperti Maulid Nabi orang tua saya selalu menyembelih ayam, terkadang kambing. Nah, pada waktu itu saya ingin sekali mencicipi sayap ayam yang sudah dimasak, tapi ibu bilang “*wedok-wedok ojo manganan suwiwi, engko gak payu rabi, iki mangan daginge enak’an*”. Suatu ketika sepulang sekolah saya mampir dirumah temen, dan ibunya sedang memasak sayap ikan ayam dan ibu temen saya menyuruh saya makan, ternyata rasanya itu enak sekali mbak lebih enak dari pada daging dadanya. Lalu saya bertanya pada ibu saya mbak bu tadi saya mampir dirumah temen dan diberi makan oleh ibunya dengan sayap ikan ayam rasanya enak sekali bu lebih gurih dari pada daging dadanya. Mulai saat itu ibu saya tidak pernah melarang saya makan sayap ikan atau bagian lainnya mbak dan beliau selalu berkata jujur pada saya dan selalu menganjurkan kepada saya agar mengajarkan kepada anak-anak saya agar selalu berkata jujur.⁷³

⁷² Haryanto, *Wawancara*, Gandol, 31 Mei 2017

⁷³ Masruroh, *Wawancara*, Gandol, 25 Mei 2017

Ketika peneliti sedang menemani anaknya bermain kebetulan peneliti melihat Haryanto membawa sepeda baru untuk anaknya, ternyata setelah peneliti bertanya kepada istri pak Haryanto ternyata sepeda baru itu baru saja ia beli untuk anaknya karena beliau pernah berjanji pada jika anaknya juara satu disekolah akan dibelikan sepeda baru.⁷⁴ Kejujuran memang sangat penting dan harus diajarkan mulai kecil pada anak kita.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa sikap kejujuran sangat penting dan harus ditanamkan pada anak perempuan mulai dari sikap dan pembicaraan agar mereka tumbuh menjadi wanita yang jujur.

Selain melatih kejujuran peran orang adalah melatih amanah. Amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya. Sifat amanah merupakan ciri-ciri kepemimpinan yang perlu diterapkan secara konsisten dan dilatih secara terus menerus kepada anak perempuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Karsono selaku orang tua yang memiliki anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“menjaga amanah itu berat mbak, namun saya selalu mengajarkan anak saya agar menjaga amanah yang dititipkan padanya. Pengalaman saya, ketika saya sedang keluar rumah, pak suawi menitipkan uang hasil panen pada anak saya untuk diberikan kepada saya, jumlahnya adalah empat juta rupiah, setelah saya sampai dirumah anak saya memberikan uang itu pas empat juta rupiah”⁷⁵

⁷⁴ Observasi, Gandol31 Mei 2017

⁷⁵ Karsono, Wawancara, Gandol,03 Juni 2017

Hal yang sama juga disampaikan oleh Jumain selaku kyai beliau mengatakan bahwa:

“Pada bulan kemarin Lutfia disuruh ibunya membeli seragam untuk mengaji dengan memberikan uang pada saya senilai tujuh puluh ribu rupiah, namun ternyata harga seragam bulan ini turun menjadi enam puluh lima ribu rupiah, saya menyuruh Lutfia untuk memberikan uang kembaliannya kepada ibunya. Dan begitu saya bertanya pada ibunya ternyata uang kembaliannya sudah sampai pada ibunya”⁷⁶

Fida selaku anak perempuan dari Abdul Hadi sebagai tokoh agama dan umi Juwairiyah mengemukakan bahwa:

“Setiap Umi saya menyuruh saya membeli sesuatu diwarung, dan ternyata ada kembaliannya, saya tidak berani mengambil kembalian itu kalau ibu tidak menyuruh sebelumnya mbak, karena Abi sering bilang sesuatu yang dititipkan kepada kita adalah amanah yang harus dijaga seperti halnya kamu adalah amanah yang harus abi jaga”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut sudah sangat jelas bahwasannya mayoritas orang tua di Padukuhan Gandol sudah melatih anak-anaknya mulai dari kecil untuk memiliki sikap amanah. Begitu juga dengan kerja sama para tokoh agama atau Kyai yang ada Di Padukuhan Gandol beliau selalu bekerja sama untuk menanamkan akhlak yang baik kepada santrinya. Karna jika sifat amanah tidak ditanamkan mulai dari kecil pada anak perempuan kita, ketika dia sudah tumbuh dewasa akan sulit menyampaikan amanah kepada orang lain. Selain melatih amanah peran orang tua adalah menanamkan pada anak perempuan untuk menjaga rahasia.

⁷⁶ Jumain, Wawancara, Gandol 05 Juni 2017

⁷⁷ Fida, Wawancara, Gandol, 29 Mei, 2017

Rahasia adalah sesuatu yang harus dijaga dan ditutupi. Karena Allah kan menutupi aib seseorang apabila ia mau menutupi aib tetangganya. Sebagai orang tua harus mengenalkan kepada putrinya tentang pentingnya menjaga rahasia agar putrinya tidak mudah membuka rahasia orang lain atau keluarganya.

Salah satu anak perempuan yang bernama Lailatul Fitriyah menyampaikan tentang didikan orang tuanya dirumah, bahwa:

“Ibu saya tidak pernah menceritakan kejelekan bapak saya apalagi orang lain, karena ibu saya sendiri bilang mana ada orang yang mau kejelekannya diketahui orang lain, setiap kejelekan harus kita tutupi”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Haryati selaku orang tua anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Mokkah rahasia gruwah padeh bi’ agibe nduk, neng agemah tak olle, mukkak rahasiannah oreng laen, mukkak rahasiannah anak’en dibik leh tak olle bi’ agemah. Mun tang anak lah ebelein mbik buleh, jek nanggeen polanah biasannah mun reng bini’ mun adek lakonah pas nenanggeh pasteh se ekabenta kejubeennah reng laen”.⁷⁹

Maksudnya adalah “membuka rahasia itu sama dengan gibah, dalam agama Islam tidak boleh membuka rahasianya orang lain, membuka rahasia anak sendiri saja tidak boleh. Kalau anak saya sudah saya ajari, jangan suka ngerumpi, karena biasanya kalau anak perempuan ngerumpi yang dibicarakan kejelekan orang lain”.

Hal yang senada dikemukakan oleh Jumain selaku tokoh agama beliau mengatakan bahwa:

“Kalau orang sini itu asalnya adalah dari satu buyut, jadi disekeliling rumah ini saudara semua, kalau masalah menjaga rahasia jika salah satu ada yang khilaf membuka rahasia orang lain, meskipun bu de, pak lek nya langsung mengingatkan dan rata-rata disini pernah mondok meskipun sekolah umumnya rendah jadi sedikit banyak tau tentang

⁷⁸ Lailatul Fitriyah, Wawancara, Gandol, 01 Juni 2017

⁷⁹ Haryati, Wawancara, Gandol, 29 mei 2017

hukum menjaga rahasia, karena dipondok itu pasti diajarkan tentang sifat menjaga rahasi, jujur, amanah, menyampaikan ya seperti sifat-sifat Nabi itu dah mbak, diceritakan bahwasannya Rosulullah mengajarkan kalau kita harus pandai menjaga rahasia apalagi aib orang lain, Allah akan menutupi aib seseorang apabila ia menutupi aib tetangganya, insyaAllah seperti itu mbak”.⁸⁰

Ketika peneliti melihat situasi lokasi penelitian, peneliti melihat anak ibu Haryati ditanya oleh neneknya “mengapa tadi kok di panggil ibunya, ada apa?” ternyata dia hanya menjawab “tidak ada apa-apa kok nek”. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tersebut benar-benar mampu menjaga rahasia yang diembannya.⁸¹

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak perempuan dalam hal menjaga rahasia sudah banyak diterapkan dengan cara memberi contoh dan menjelaskan kepada anak.

Selain melatih kejujuran, melatih amanah dan melatih menjaga rahasia peran orang tua adalah melatih beretika. Setiap orang tua sangat senang jika melihat putrinya memiliki etika dan mampu menghargai orang lain. Untuk mewujudkan itu sebagai orang tua harus mampu mengajarkan kepada anak tentang etika agar putri kita tidak sembarangan dalam bertingkah laku. Etika bermacam-macam bentuknya. Adapun peran orang tua dalam melatih beretika meliputi;

Etika kepada orang tua, etika meminta izin, etika ketika tidur, etika berpakaian dan etika berbicara.

⁸⁰ Masruroh, Wawancara, Gandol, 25 Mei, 2017

⁸¹ Observasi, Gandol, 29 mei 2017

Dalam melatih beretika kepada orang tua harus benar-benar ditanamkan pada anak perempuan semenjak kecil. Karena Orang tua adalah orang yang pertama yang harus dihormati, karena dalam sebuah hadits juga dijelaskan “*Ridlonya Allah tergantung pada ridlonya orang tua dan murkanya Allah tergantung pada murkanya orang tua*”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Jumain selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa:

“Reng tuwah genikah la ngalaen raja, napa se esoro reng tuwah koduh lakonin, kecuali mun se nyimpang deri atoran agemah, tape masak se reng tuwah makonnah jubek ka anak, mun nak kanak dinnak IsyaAllah sobung se bengal ka reng seppo duwek, polannah kauleh sering ajelasagi ka santreh koduh agebei begus ka reng seppo duwek.”⁸²

Maksudnya adalah “Derajat orang tua lebih tinggi dari pada raja, apa yang diperintah oleh orang tua harus dilaksanakan, kecuali hal yang menyimpang dari aturan agama, akan tetapi tidak mungkin orang tua menyuruh pada kejelekan. Kalau anak-anak disini InsyaAllah tidak ada yang berani pada kedua orang tua, soalnya saya sering menjelaskan pada anak-anak santri harus berbuat baik pada kedua orang tua”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fida selaku anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Kalau orang tua saya sangat menganjurkan kepada saya agar berbakti kepadanya karena bahkan kalau Ummi sedang sakit saya yang merawat mbak, apalagi saya anak perempuan, kalok adik karena laki-laki masih ada rasa canggung”⁸³

Ketika peneliti hendak melakukan penelitian, peneliti melihat Fida berjalan didepan orang tuanya ketika akan berangkat menuju mushalla sambil menunduk, hal tersebut membuktikan bahwa orang tua sangat memperhatikan perannya dalam segi etika. Selain melatih

⁸² Jumain, Wawancara, Gandol, 05 Juni 2017

⁸³ Fida, Wawancara, Gandol, 29 Mei 2017

beretika kepada orang tua peran orang tua adalah melatih beretika meminta izin.⁸⁴

Etika meminta izin sangat penting diajarkan kepada putri kita, baik meminta izin masuk kerumah orang lain ataupun meminta izin masuk kamar orang tua, cara meminta izin masuk kerumah orang lain yang dianjurkan adalah dengan mengucapkan salam jika kita sudah dibukakan pintu maka berarti kita sudah mendapat izin. Adapun etika meminta izin masuk kamar orang tua bagi anak perempuan adalah mengucapkan salam, mohon maaf dan boleh masuk jika diperbolehkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lailatul Fitriyah selaku anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“setiap orang tua saya bertamu kepada orang lain beliau selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, maka saya mencontohnya. Jadi setiap saya masuk kerumah orang lain meskipun saudara sendiri saya selalu mengucapkan salam, mulai dari kecil sampai sekarang SMA mbak saya tidak pernah masuk kamar orang tua saya, saya takut”⁸⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Haryanto selaku orang tua yang memiliki anak perempuan, beliau mengemukakan bahwa:

“Ketika putri saya sudah baligh saya tidak pernah mengizinkan putri saya masuk kamar saya, saya hanya menganjurkan kepadanya untuk mengucapkan salam dan menanyakan apa keperluannya di depan pintu, mengapa seperti itu saya punya alasan mbak agar putri saya tidak keluar masuk nyelonong”⁸⁶

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Haryanto tiba-tiba putrinya pulang dari sekolah mengucapkan salam sebelum

⁸⁴ Observasi, Gandol, 30 Mei 2017

⁸⁵ Lailatul Fitriyah, *Wawancara*, Gandol 01 Juni 2017

⁸⁶ Haryanto, *Wawancara*, Gandol, 31 Mei 2017

masuk rumah. Hal itu menunjukkan meskipun bukan masuk kerumah orang lain masuk kerumah sendiripun bapak Haryanto telah mendidik putrinya agar mengucapkan salam.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua telah mendidik putrinya agar tidak sembarangan masuk kerumah orang lain dan masuk kamar orang lain. Selain etika kepada orang tua dan etika meminta izin, peran orang tua adalah melatih beretika ketika tidur hal tersebut sangat penting guna mewujudkan akhlak yang baik.

Islam itu luas tidurpun ada etikanya adapun etika tidur bagi seorang anak perempuan adalah tidak tidur telentang dan tidak tidur dengan lawan jenis meskipun saudara kandung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lutfia selaku anak perempuan, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ibu sering bilang mbak, kalok tidur tengkurap, tidur telentang itu kurang baik bagi seorang perempuan, tapi saya tidurnya smrawutan mbak, namanya tidur saya tidak sadar, awalnya ya miring begitu bangun sudah gak jelas, kalau masalah tidur saya memang tidak pernah boleh tidur sama kakak mungkin karena kakak saya laki-laki mbak”⁸⁸

Hal yang senada diungkapkan oleh Abdul Hadi selaku tokoh agama beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya berkaca kepada Rosulullah mbak, Rosulullah Saw sendiri mewanti-wanti “*Dan pisahkan ranjang mereka*”. Anak saya dua mbak laki-laki dan perempuan dan jaraknya hanya sebelas bulan namun saya tetap memisah ranjang mereka, anak saya yang laki-laki tidur dikamar depan sedangkan yang perempuan tidur dikamar tengah, karena saya

⁸⁷ Observasi, Gandol, 31 Mei 2017

⁸⁸ Lutfia, Wawancara, Gandol, 01 Juni 2017

takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap mereka, kalau masalah posisi tidur untuk saat ini saya kurang memperhatikan mbak, cuman dulu pernah saya ingatkan ketika anak saya tidur telentang”⁸⁹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat saya simpulkan bahwasannya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan dalam melatih beretika ketika tidur adalah sebagai pembimbing, orang tua memisah ranjang anaknya yang berbeda jenis kelaminnya dan membiasakan posisi tidur anaknya dengan kebiasaan yang baik namun tidak seratus persen selalu dipantau. Peran orang tua yang selanjutnya adalah Etika Berpakaian

Pakaian yang baik adalah pakaian yang pantas menurut agama Islam, bukan hanya bagus dimata manusia. Terkadang bagus dimata manusia namun dimata Allah masih kurang bagus, seperti pakaian perempuan saat ini meskipun bukan pakaian yang pendek seperti rok mini dan yukensi, namun pakaian yang transparan atau pakaian yang pas bodi yang tampak lekuk tubuhnya itu sama saja dengan tidak memakai baju.

Pakaian yang sesuai syariat Islam adalah pakaian yang tidak berlebihan (menjadikan yang memakai sombong), yang menutup aurat, yang longgar sehingga tidak terlihat lekuk tubuhnya. Semua itu harus kita ajarkan pada putri kita agar dia mampu membedakan dan memilih apa pakaian apa yang pantas baginya.

⁸⁹ Abdul Hadi, *Wawancara*, Gandol, 25 Mei 2017

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Lailatul Fitria

bahwa:

“dulu ketika masih belum baligh saya tidak memakai jilbab mbak, namun pakaian saya pantas menurut syaria’at Islam, namun lama kelamaan saya malu sama ibu yang setiap harinya memakai jilbab, akhirnya sampai sekarang saya tidak pernah membuka jilbab kecuali didalam rumah”⁹⁰

Hal yang senada diungkapkan oleh Abdul Hadi, dia mengatakan

bahwa:

“Mulai dari kecil saya sudah membiasakan anak saya berpakaian yang sopan mbak, setiap saya dan istri saya membelikan baju dia, selalu saya belikan rok yang panjang dan baju yang lengannya panjang, minimal tiga perempat mbak, tujuannya agar terbiasa, soalnya terkadang ada orang tua yang ketika anak perempuannya masih balita dibelikan pakaian yang pendek-pendek agar tidak gerah, sedangkan ketika ia tumbuh dewasa malas dah yang mau makai pakaian panjang karena tidak terbiasa”⁹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah sebagai tauladan. Peran orang tua tidak akan terasa berat ketika anak sudah terbiasa dan dicontohkan. Jadi orang tua tidak perlu ngotot dalam menyuruh putrinya menutup aurat cukup dengan pembiasaan dan pemberian contoh. Selain etika kepada orang tua, etika meminta izin, etika ketika tidur, etika berpakaian, peran orang tua adalah mengajarkan tentang etika berbicara.

Berbicara adalah hal yang mudah namun berbicara yang baik yang bisa menjaga perasaan orang lain itu tidak mudah. Terkadang orang berbicara seenaknya saja ingin pembicaraannya didengarkan

⁹⁰ Lailatul Fitria, *Wawancara*, Gandol, 01 Juni 2017

⁹¹ Abdul Hadi, *Wawancara*, Gandol, 25 Mei 2017

orang lain namun ia belum bisa menyimak perkataan lawan bicaranya. Apalagi ketika berbicara dengan orang tua harus dengan bahasa yang baik, bahasa halus yang spadan dan dapat dimengerti orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karsono, dia mengungkapkan bahwa:

“Saya ketika berbicara dengan orang lain selalu menggunakan bahasa halus dan saya selalu membiasakan anak saya berbahasa jawa halus mulai dari kecil mbak, karena bahasa jawa halus itu terkenal bahasa yang jarang nada tingginya (yang kesannya membentak), jadi ketika anak saya berdialog dengan saya dia selalu berbicara dengan santai. Saya juga selalu berpesan pada anak saya, ketika ada orang berbicara dengarkan dulu, baru kamu tanggapi agar kamu tidak salah faham.”⁹²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Masruroh, dia mengatakan bahwa:

“Ibu dan bapak saya mengajari saya berbahasa halus mbak meskipun tidak secara keseluruhan hanya dasar-dasarnya saja, seperti: Injih, dalem, mboten dll. Dan ketika saya mondok oleh pak yai dibiasakan berbahasa halus secara keseluruhan”⁹³

Hal sama juga disampaikan oleh Lailatul Fitriyah dia mengatakan bahwa:

“neng kaentoh bapak selalu maengak buleh jek sampek abenta kotor otabeh apesoan, soalah bule pernah takerjet pas apesoan, amit gi mbak pas etapak lesanah buleh mbik bapak”⁹⁴

Maksudnya adalah “disini bapak selalu mengingatkan saya jangan sampai berkata kotor, soalnya saya pernah ketika kaget saya melontarkan kata-kata kotor, mohon maaf mbak bapak saya secara langsung menampar lisan saya mbak”

⁹² Karsono, Wawancara, Gandol, 03 Juni 2017

⁹³ Masruroh, Wawancara, Gandol, 25 Mei 2017

⁹⁴ Lailatul Fitriyah, wawancara, Gandol, 01 Juni 2017

Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat Lailatul Fitriyah sedang berbicara dengan ayahnya dengan berbahasa halus, kedengarannya sangat indah sekali, seperti tidak ada nada tinggi sama sekali, dia juga terlihat sangat menghargai ayahnya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan dalam melatih etika berbicara adalah sebagai pendidik dan pembimbing.

C. Temuan dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil penelitian di lapangan yang disebut dengan data empirik yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik, yaitu teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu *“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak*

⁹⁵ Observasi, Juni 2017

Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan

Berdasarkan hasil temuan tentang peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqih anak perempuan tentang thaharah dan shalat menunjukkan bahwa peran orang tua meliputi:

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Hal tersebut sangat wajar mengingat orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama sebagaimana teori Ainur Rafik bahwasannya “Keluarga merupakan pendidik pertama bagi individu, dimana sifat kepribadian anak akan tumbuh dan terbentuk dalam keluarga. Teori Ainur Rafik ini diperkuat dengan sebuah Hadits yaitu “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (membawa potensi-potensi), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi” (HR. Muslim)⁹⁶. ini juga didukung oleh Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Penanggung jawab Pendidikan meliputi orang tua, sekolah dan Masyarakat”.⁹⁷

Begitu pentingnya keluarga sebagai pusat pendidikan, maka Islam memberikan pedoman mengenai keluarga yang kondusif

⁹⁶ Ainur Rafik, “*Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*”, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 51.

⁹⁷ Undang-undang Sisdiknas tahun .2003

bagi pendidikan. Sebagai anugerah, karena seorang anak menjadi dambaan setiap orang tua, dan juga merupakan ujian karena orang tua yang melahirkan dituntut bertanggung jawab terhadap pendidikan, pendewasaan dan kualitas hidup yang sempurna sehingga mampu mengemban peran, tugas dan tujuan hidup sebagai hamba Allah.

Hal yang begitu menarik karena sangat pentingnya pendidikan Fiqih bagi seorang anak perempuan guna mengetahui aturan atau norma yang benar orang tua diPadukuhan Gandol menanamkan dasar-dasar pendidikan Fiqih mulai sejak kecil terhadap anak perempuannya. Dan itu saja tidak cukup, disamping mengajarnya sendiri orang tua juga mengajikan anak-anaknya dimushalla yang kegiatannya tidak hanya mengaji Alquran saja tetapi juga mengaji kitab-kitab dasar seperti; Safinatunnajah, Aqidatul Awam dan bahasa arab. Dan tidak hanya sampai disitu saja setelah seorang anak lulus SD/MI kemudian orang tua memondokkan diPesantren agar seorang anak mampu mengembangkan dasar ilmu yang mereka punya. Saking pentingnya pendidikan Islam orang tua rela bekerja bercucuran keringat dan kerja apa saja yang penting halal agar anak-anaknya tetap bisa memperoleh pendidikan Islam.

2. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Dalam menjalankan peran sebagai pembimbing para orang tua diPadukuhan Gandol memiliki cara yang berbeda dengan yang lain ada yang dalam membimbing dengan cara menyuruh langsung tanpa menyampaikan landasan tertentu pada anak karena keterbatasan pengetahuan tentang hal tersebut agar mengetahui tentang fiqh contoh dalam hal najis, seperti penjelasan Lutfia ketika ia menginjak tahi ayam dibelakang rumah orang tuanya menyuruhnya mencuci kakinya. Begitu juga dengan hadats orang tua memberi bimbingan secara langsung yaitu dengan tidak boleh menyentuh teman-temannya yang berjenis kelamin laki-laki ketika mengaji dimushalla, Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James.

Menurut James tugas Pembimbing hanyalah membantu agar individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri sedangkan keputusan terakhir tergantung pada individu yang dibimbing.⁹⁸

Ada juga yang membimbing dengan cara diberi arahan langsung seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada Lailatul Fitriyah bahwa dia oleh orang tuanya tidak diperbolehkan menyentuh temannya yang berlawanan jenis ketika mengaji dimushalla karena

⁹⁸ Rafliis Kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)62

bersentuhan lawan jenis menyebabkan batalnya wudlu, apalagi keluar angin itu juga membatalkan wudlu

Hal tersebut sudah jelas ketika seorang anak merasa bingung terhadap ucapan atau tindakan yang ada disekelilingnya. Pada saat yang sama ia juga memiliki sejumlah keinginan dan kecenderungan. Dalam keadaan demikian ia tidak mampu menentukan apa yang harus dilakukannya. Disitulah letak peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua harus mampu membimbing anaknya, memberikan pemahaman agar seorang anak tidak merasa kebingungan

3. Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi untuk seorang anak adalah sangat penting. Mengingat bahwa salah satu keberhasilan pendidikan seorang anak adalah karena adanya motivasi. Dengan motivasi seorang anak akan bersemangat melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua ataupun kyai. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Haryati beliau mengemukakan bahwa:

“Setiap anak saya shalat selalu saya anjurkan menggunakan mukena meskipun selain mukena juga boleh, terkadang ketika mukenanya mulai jelek saya belikan yang baru agar dia semangat shalat dan selalu menggunakan penutup, saya juga menjelaskan kepada dia bahwa orang yang menutup aurat itu cantik”⁹⁹

⁹⁹ Haryati, *Wawancara*, Gandol, 29 mei 2017

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi membelikan mukenah baru kepada seorang anak, kemudian anak tersebut bersemangat untuk shalat dengan menggunakan mukenah

Dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa seorang anak yaitu masruroh ketika ia hendak shalat diMushalla dia membawa mukena dan peneliti juga menyaksikan mukena itu dipakai oleh Masruroh dengan benar sesuai anjuran Islam.

4. Orang Tua Sebagai Panutan (Teladan)

Dalam pendidikan Thaharah dan Shalat ini orang tua berperan sebagai panutan sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰⁰

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa sebagai orang tua dalam menjalankan ibadah seperti shalat harus mengajarkan shalat yang benar menggunakan mukenah karena secara tidak langsung hal tersebut akan ditiru oleh anak. Hal yang menarik dari pendidikan Akhlak ini orang tua dan anak sama –sama peka dan

¹⁰⁰ Ahmad Hatta, Tafsir Qur'an...,320

saling membutuhkan dalam pendidikan. Orang tua bersemangat mengajarkan kepada anak-anaknya dan anak perempuanpun bersemangat dalam menerima didikan Islam dari orang tuanya dan orang tua selalu memotivasi anak agar anak-anaknya semangat dalam melaksanakan shalat dengan menutup aurat.

Tabel
Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam
Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan di Padukuhan
Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten
Jember

No	Fokus	Komponen	Hasil Temuan
1	Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqih anak perempuan	Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan tentang thaharah (khitan perempuan)	1. Peran orang tua sebagai pendidik 2. Peran orang tua sebagai pembimbing
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan tentang thaharah (najis)	1. Peran orang tua sebagai pembimbing 2. Peran orang tua sebagai teladan (panutan)
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan tentang thaharah (hadats)	1. Peran orang tua sebagai pendidik 2. Peran orang tua sebagai pembimbing
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan tentang shalat perempuan	1. Peran orang tua sebagai pembimbing 2. Peran orang tua sebagai motivator

2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan

Berdasarkan hasil temuan tentang peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Akhlak anak perempuan tentang melatih kejujuran, melatih amanah, melatih menjaga rahasia dan melatih beretika menunjukkan bahwa peran orang tua meliputi:

1. Orang Tua sebagai pendidik

Hal tersebut sudah sangat jelas sesuai dengan teori Abdullah Nashih ulwan bahwa orang tua bertanggung jawab menyelamatkan anak-naknya dari segala persoalan yang hina, kebiasaan yang rusak, moral yang buruk dan membebaskan mereka dari kendala-kendala kemanusiaan, kemuliaan dan kelembutan.¹⁰¹

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut perkembangannya bagi kepentingan seluruh manusia

Peran orang tua dalam bidang ini merupakan tanggung jawab yang mencakup setiap yang berkaitan dengan perbaikan

¹⁰¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya),175

jiwa anak, meluruskan kepincangan, mengangkatnya dari kehinaan, dan memperbaiki pergaulannya dengan orang lain.

Dengan demikian mereka bertanggung jawab mengakhilkan anak sejak dari kecil agar memiliki sifat jujur dapat dipercaya, selalu menjaga rahasia, memiliki etika yang baik, serta selalu mementingkan orang lain, memuliakan tamu, berbuat baik kepada tetangga serta berbicara yang baik serta menggunakan pakaian yang sopan sesuai syariat Islam.

2. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Islam dengan ajaran ajarannya yang lurus dan abadi memerintahkan setiap orang yang berwenang untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan, lebih –lebih para orang tua , mereka harus membimbing anak-anaknya agar berakhlak mulia, lemah lembut dan terdidik berani serta berkepribadian merdeka.

Dalam peran orang tua sebagai pembimbing dalam segi akhlak peneliti menemukan bahwa orang tua dan tokoh agama memiliki strategi agar anak-anaknya memiliki akhlak yang baik salah satunya adalah belajar dari pengalaman-pengalaman didikan yang kurang benar yang mengakibatkan hasil yang kurang baik, kemudian ia berusaha selalu berkata jujur walaupun dalam hal yang sepele. Ada juga yang membimbing anaknya dengan cara menyuruh putrinya

membeli sesuatu dengan uang lebih dan anak tersebut mengembalikan uang sisanya. Hal itu menunjukkan bahwa sifat amanah sudah tertanam pada diri seorang anak mulai dari kecil. Begitu juga dalam hal menjaga rahasia, orang tua secara langsung tidak memperbolehkan anak perempuannya ngerumpi karena hal tersebut akan berakar pada ghibah.

Begitu juga dalam segi etika, orang tua membimbing anak-anaknya agar berkata dengan bahasa yang halus, ketika berjalan harus menunduk, ketika bertamu harus mengucapkan salam, dan anak perempuanpun selalu menggunakan pakaian yang sopan dan pantas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak untuk berakhlak karimah memiliki strategi yang mampu membuat anak tidak terpaksa akan tetapi akhlak tersebut timbul dengan sendirinya.

3. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua memiliki peran penting dalam Memotivasi seorang anak perempuan agar selalu memiliki akhlak yang baik, bertutur kata yang baik, memiliki sifat kejujuran itu semua sangat penting karena dorongan tersebut akan menjadikan seorang anak menjadi orang yang sukses dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan data tersebut diperkuat dengan teori Misran Jusan “Bahwa Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wa

sallam sangat memotivasi orang tua untuk mendidik anaknya dengan cara yang baik dan mengajarnya tentang etika sedini mungkin”.¹⁰²

Karena dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak perempuan akan menjadikan anak bersemangat untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang anak seperti dalam melatih beretika masuk rumah, ketika seorang anak masuk rumah dengan mengucapkan salam sesuai yang dijarkan oleh orang tua, kemudian orang tua memberi hadiah karena ia sudah memasuki rumah dengan mengucapkan salam dan memberi motivasi lagi kepada mereka jika seterusnya mengucapkan salam ketika memasuki rumah akan diberikan hadiah yang lebih besar lagi. Berawal dari motivasi maka akan tumbuhlah kebiasaan-kebiasaan yang terus menerus dan akan menjadi watak. Dan jika tidak melakukannya akan menjadi sebuah penyesalan bagi seorang anak tersebut.

4. Orang Tua Sebagai Panutan (Teladan)

Dalam pendidikan akhlak peran orang tua juga sebagai teladan atau panutan. Seorang anak akan meniru setiap apa yang ada pada orang tuanya, orang tua adalah public figur secara tidak langsung setiap apa yang

¹⁰² Misran Jusun, Cara Nabi Mendidik....., 142

dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak setiap apa yang diajarkan oleh kedua orang tuanya ataupun apa yang dilihat akan ditiru dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa seorang anak perempuan yang bernama Lailatul Fitriyah pernah menyampaikan didikan kedua orang tuanya. Seorang anak ini tidak pernah membuka aib orang lain karena dia berkaca pada ibunya yang tidak pernah membuka aib bapaknya meskipun kedua orang tuanya memiliki masalah. Dari situah dapat diketahui bahwa peran orang tua adalah sebagai teladan bagi anak-anaknya. Apabila yang dicontohkan orang tua selalu baik maka akhlak anak secara langsung akan baik, dan sebaliknya jika yang dicontohkan atau yang dilakukan orang tua tentang kejelekan maka akhlak anaknya akan ikut jelek, karena orang tua adalah orang yang pertama yang ia lihat yang ia contoh dan yang ia ikuti.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menamkan pendidikan Akhlak anak perempuan sangat diperhatikan meskipun tidak seratus persen berhasil.

Tabel
Matrik Temuan Fokus Kajian Peran Orang Tua dalam
Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan di Padukuhan
Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten
Jember

No	Fokus	Komponen	Hasil Temuan
2	Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan	Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih kejujuran	1. Peran orang tua sebagai pendidik 2. Peran orang tua sebagai teladan (panutan) 3. Peran orang tua sebagai motivator
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih amanah	1. Peran orang tua sebagai pendidik 2. Peran orang tua sebagai teladan (panutan)
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih menjaga rahasia	1. Peran orang tua sebagai teladan (Panutan) 2. Peran orang tua sebagai pendidik
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih beretika kepada orang tua	1. Peran orang tua sebagai pendidik 3. Peran orang tua sebagai pembimbing
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih beretika meminta izin	1. Peran orang tua sebagai teladan (panutan) 2. Peran orang tua sebagai pendidik
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak	1. Peran orang tua sebagai Teladan (panutan)

		dengan melatih beretika ketika tidur	2. Peran orang tua sebagai motivator
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih beretika dalam berpakaian	1. Peran orang tua sebagai motivator 2. Peran orang tua sebagai teladan (panutan)
		Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak dengan melatih beretika dalam berbicara	1. Peran orang tua sebagai teladan (panutan) 2. Peran orang tua sebagai Pembimbing 3. Peran orang tua sebagai pendidik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan adalah sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai teladan (panutan). Adapun dalam menanamkan pendidikan Fiqih peran orang tua lebih dominan sebagai pendidik dan pembimbing. Karena fiqih adalah masalah norma, jadi orang tua memberikan didikan dan bimbingan yang jelas agar seorang anak tidak merasa kebingungan.

2. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan

Sedangkan Peran Orang Tua dalam menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan juga sama yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai teladan panutan

(teladan). Adapun dalam menanamkan pendidikan akhlak peran orang tua lebih dominan pada peran sebagai panutan (teladan). Karena akhlak identik dengan tingkah laku. Dalam konteks akhlak orang tua adalah figur yang akan ditiru tingkah lakunya oleh seorang anak perempuan.

B. Saran

1. Pembaca khususnya Anak Perempuan

Mengingat pendidikan Islam sangat penting bagi seorang perempuan, terutama pendidikan fiqh dan pendidikan akhlak, maka hendaknya seorang perempuan memperoleh pendidikan Islam mulai dari buaian ibu sampai keliling lahat..

2. Kepada Orang Tua

Mengingat pendidikan Islam harus ditanamkan mulai sejak dini. Hendaknya sebagai orang tua memiliki pendidikan Islam yang lebih agar sebagai orang tua dapat mendidik anak perempuan mengenai pendidikan fiqh, dan pendidikan Akhlak, sehingga peran orang tua menjadi dapat terlaksanakan dengan baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al- Khim, Mustafa. 1992. *Fiqih Syafi’I Sistematis*. Semarang: As-sifa’
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang:UMM Press
- Hatta, Ahmad..2006.*Tafsir Qur’an Perkata*. Jakarta:Maghfiroh Pustaka
- Hufad,Achmad. 2014. *Peran Keluarga Inti Dalam Pendidikan Anak Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*
- Ibrahim, Abdul Mun’im. 2005. *Mendidik Anak Perempuan*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ishlahunnisa’. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Kartasura:PT Aqwam Media Profetika
- Jusan, Misran. 2016. *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*. Yogyakarta:Pro-U Media
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Muzadi, A. Muchith. 2005. *Fikih Perempuan Praktis*. Surabaya: Khalista
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2003. *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Keislaman*. Jakarta: Angkasa,)
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka
- Rafik, Ainur. 2013. Pendidikan Islam dalam Sisdiknas. Jember: STAIN Jember Press
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto, Ahmad . 2008. Terjemah Fathul Qorib. Surabaya: Alhidayah
- Sudarsono. 1997. Kamus Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Redaksi. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: BPPB
- Usamah, Abu Ubaidah. 2015. *Shahih Fiqih Wanita*. Sukoharjo: Insan Kamil
- Zulaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: A.H Ba'dillah Press

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Islam anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan Islam anak perempuan	1. Fiqih Anak Perempuan 2. Akhlak Anak Perempuan	a. Thaharah b. Shalat a. Melatih kejujuran b. Melatih amanah c. Melatih menjaga rahasia d. Melatih beretika	1. Informan a. Masyarakat b. Orang Tua yang memiliki anak perempuan c. Anak perempuan d. Tokoh Agama 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan a. Al-qur'an b. Buku pokok c. Kamus	1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi (penarikan kesimpulan) 4. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan fiqih anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak anak perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatus Zahro

Nim : 084 131 153

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Fatimatus Zahro
NIM. 084 131 153

PEDOMAN PENELITIAN (WAWANCARA)

A. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Fiqih Anak Perempuan?

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Thaharah kepada Anak Perempuan?

a. Apakah Orang Tua mengkhitan Anak Perempuan?

b. Bagaimana hukum disyariatkan khitan?

c. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mengajarkan Tentang Najis Kepada Anak Perempuan?

d. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Mengajarkan tentang hadats Kepada Anak Perempuan?

2. Apakah ketika shalat menggunakan penutup

3. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Shalat Kepada Anak Perempuan?

B. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak Perempuan?

1. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Melatih Kejujuran Anak Perempuan?

2. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Melatih Anak Perempuan Menjaga Amanah?

3. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Melatih Anak Perempuan Menjaga Rahasia?

4. Bagaimana Cara Orang Tua Dalam Melatih Anak Perempuan Beretika?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B1062/In.20/3a/PP.009/FT/BS/04/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 23 Mei 2017

Kepada Yth,
Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 0841311533
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Aparat (staf) Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
3. Masyarakat Padukuhan Gandol Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
4. Orangtua yang memiliki anak perempuan
5. Anak yang berjenis kelamin perempuan

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember"

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ah. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI DESA SUCI**

Sekretariat : Jln. Irian No. 01 Suci – Panti Kode Pos : 68153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 322 / 35.09.14.2005/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mokhamad Nursalim, SE.
Jabatan : Kepala Desa Suci
Alamat : Desa Suci – Kecamatan Panti

Menerangkan bahwa :

Nama : Fatimatus Zahro
NIM : 084131153
Jurusan : Tarbiyah (PAI)
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Telah melaksanakan penelitian di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kabupaten Jember mulai tanggal 23 Mei 2017 sampai dengan tanggal 07 Agustus 2017, dengan judul penelitian "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Anak Perempuan di Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember"








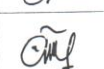
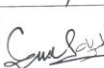
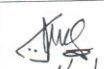

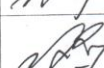


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suci, 07 Agustus 2017
Kepala Desa Suci



MOKHAMAD NURSALIM, SE.

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Padukuhan Gandol Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti
Kabupaten Jember

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 2 Desember 2016	Observasi awal	
2	Selasa, 23 Mei 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturahmi	
3	Rabu, 24 Mei 2017	Observasi dan wawancara mencari data-data desa	
4	Kamis, 25 Mei 2017	Wawancara dengan Masruroh Izzatul M. selaku anak perempuan	
5	Kamis, 25 Mei 2017	Wawancara Abdul Hadi selaku Tokoh agama	
6	Senin, 29 Mei 2017	Wawancara Haryati selaku orang tua anak perempuan	
7	Senin, 29 Mei 2017	Wawancara dengan Fida selaku anak perempuan	
8	Rabu, 31 Mei 2017	Wawancara dengan Haryanto selaku orang tua anak perempuan	
9	Kamis, 01 Juni 2017	Wawancara dengan Lutfia dwi Anggi A selaku anak perempuan	
10	Kamis, 01 Juni 2017	Wawancara dengan Lailatul Fitriyah selaku anak perempuan	
11	Sabtu, 03 Juni 2017	Wawancara Karsono selaku orang tua anak perempuan	
12	Senin, 05 Juni 2017	Wawancara Jumain selaku Tokoh agama (Kyai)	
13	Senin, 24 Juli 2017	Meminta struktur organisasi pemerintah Desa Suci	
14	Selasa, 07 Agustus 2017	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada Kepala Desa	

Jember, 07 Agustus 2017
Kepala Desa Suci



Mokhamad Nursalim, S.E.



Aktivitas Penanaman Pendidikan Islam Anak oleh Ibu Nyai Musrifah Istri Kyai Jumain



Aktivitas penanaman pendidikan Islam Anak oleh Ustadz Haryanto



Dokumentasi Masruroh selaku anak perempuan ketika shalat menggunakan mukena



Wawancara dengan staff Desa untuk mencari data-data Desa



Wawancara dengan Ibu Haryati selaku orang tua yang Mempunyai anak perempuan



Wawancara dengan Lutfia selaku anak perempuan

**DAFTAR INFORMAN PADUKUHAN GANDOL DUSUN GLENGSERAN DESA
SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

NO	NAMA	JABATAN
1	Masruroh Izzatul Milah	Anak Perempuan Padukuhan Gandol
2	Abdul Hadi	Tokoh Agama (Kyai)
3	Haryati	Orang Tua Anak Perempuan Padukuhan Gandol
4	Haryanto	Orang Tua Anak Perempuan Padukuhan Gandol
5	Lutfia Dwi Anggi A.	Anak Perempuan Padukuhan Gandol
6	Lailatul Fitriyah	Anak Perempuan Padukuhan Gandol
7	Karsono	Orang Tua Anak Perempuan Padukuhan Gandol
8	Jumain	Tokoh Masyarakat (Kyai)
9	Fida	Anak Perempuan Padukuhan Gandol



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fatimatus Zahro

Nim : 084 131 153

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Agustus 1994

Alamat : Padukuhan Gandol RT 001, RW 008 Dusun
Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti
Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bustanul Ulum Suci 01 Tahun 2000-2001
2. MI Bustanul Ulum Suci 01 Tahun 2001-2007
3. Wajar Dikdas/Wustha Al-Ikhlash Rambipuji Tahun 2007-2010
4. Paket C/ SMA Al-Ikhlash Rambipuji Tahun 2010-2013
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam (PI) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2013-2017

PETA DESA SUCI

